

**PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM SAPTA PESONA TERHADAP
MINAT KUNJUNGAN ULANG WISATA RELIGI DI MAKAM SUNAN
KATONG KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Desy Triana Wahyu Setias Arum

1701036145

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Desy Triana Wahyu Setias Arum

NIM : 1701036145

Jurusan/Konsentrasi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Program Sapta Pesona terhadap Minat
Kunjungan Ulang Wisata Religi di Makam Sunan Katong

Telah kami setuju oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.
Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 September 2022

Pembimbing



Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd

NIP. 19710605 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang
50185.

Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH

Naskah Skripsi yang Berjudul:

**PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM SAPTA PESONA TERHADAP MINAT
KUNJUNGAN ULANG WISATA RELIGI DI MAKAM SUNAN KATONG KALIWUNGU
KABUPATEN KENDAL**

Disusun Oleh:

Desy Triana Wahyu Setias Arum

1701036145

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 September 2022 dan dinyatakan

LULUS Ujian Munaqosah

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I

NIP. 19810514 200710 1 001

Sekretaris Sidang

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd

NIP. 19710605 199803 1 004

Penguji I

Uswatun Niswah, S.Sos.I., M.S.I

NIP. 19840402 201801 2 001

Penguji II

Fania Mutiara Savitri, M.M

NIP. 19900507 201903 2 011

Mengetahui, Pembimbing

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd

NIP. 19710605 199803 1 004



Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada: Oktober 2022

Prof. Dr. H. Hvas Supena, M.Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 telepon (024) 7606405

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : DESY TRIANA WAHYU SETIAS ARUM
 NIM : 1701036145
 JURUSAN : MANAJEMEN DAKWAH
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM SAPTA
 PESONA TERHADAP MINAT KUNJUNGAN ULANG
 WISATA RELIGI DI MAKAM SUNAN KATONG
 KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL

NILAI PEMBIMBING
3.7

Semarang, 15 September 2022

Pembimbing

Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd

NIP. 197106051998031004

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desy Triana Wahyu Setias Arum

Nim : 1701036145

Judul Skripsi : "PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM SAPTA PESONA

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Program Sapta Pesona terhadap Minat Kunjungan Ulang di Makam Sunan Katong Kaliwungu Kabupaten Kendal” ini dengan lancar dan tanpa suatu halangan apapun. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari skripsi ini tidaklah mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan dorongan moral maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang Beserta Wakil Rektor I, II, dan III.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah, dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik dan memberi ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang. Semoga penulisi dapat mengamalkan ilmu yang telah bapak dan ibu berikan.

6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi selama perkuliahan dan penelitian skripsi ini.
7. Seluruh staf Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi yang telah melayani peminjaman buku-buku literatur sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap pengurus dan pengelola Makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal yang telah meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan data, semua ini sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Sri Sulasih dan Alm. Ayah Sugeng Rinardi, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan penulis, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua.
10. Bapak H. Agus Salim dan Ibu Rofikoh yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan studi ini.
11. Kakek, Nenek, Kakak dan Adik yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam segala hal.
12. Teman-teman dan sahabat terutama grup Cis yang selalu siap mendengarkan setiap keluh kesah penulis serta memberikan banyak motivasi dan semangat dalam menyelesaikan studi ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis ucapkan terimakasih dan permohonan maaf telah banyak merepotkan, penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT membalas amal-amal baik dari pihak-pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini. Teriring Do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari karena keterbatasan yang ada pada diri penulis, hasil penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan masukan dari pihak manapun sangat diharapkan. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri sendiri khususnya dan bagi semua yang membaca pada umumnya. Semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari bagi generasi berikutnya, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Semarang, 14 September 2022

Penulis,

Desy Triana Wahyu Setias Arum

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Alm. Ayahanda tercinta (Alm. Sugeng Rinardi) terima kasih atas segala kasih sayang dan dukungan serta motivasi yang selalu ayah berikan selama hidupnya, semoga Allah memaafkan dosa-dosanya dan memuliakan tempatnya.
2. Ibunda tercinta (Sri Sulasih) terima kasih atas kasih sayang, nasihat, doa dan kerja kerasnya. Semoga selalu diberi kesehatan dan Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada ibunda tercinta.
3. Teman-teman seperjuanganku kelas MD 2017 dan teman organisasi terimakasih selama ini telah berjuang bersama dan menjadi teman yang saling mendukung.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu support saat masa-masa perkuliahan, grup Cis, Ainul Maghfiroh, dan Muhammad Alif Laam Mim terimakasih sudah mau mendengarkan segala keluh kesahku, membantuku dalam masa-masa sulit, bertukar pikiran dalam pembuatan skripsi ini serta selalu ada saat dibutuhkan.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي
 الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا
 يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَئُودُهُ
 حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya adalah yang di langit dan di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apapun yang di hadapan mereka, dan mereka tidak mengetahui apapun dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”

(QS. Al-Baqarah : Ayat 225)

ABSTRAK

Penelitian ditulis oleh Desy Triana Wahyu Setias Arum dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Program Sapta Pesona terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisata Religi di Makam Sunan Katong Kaliwungu Kabupaten Kendal”. Program Studi Manajemen Dakwah. Fakultas Uin Walisongo Semarang 2022.

Sapta pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan aspek aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Minat berkunjung kembali merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan kunjungan ulang. Wisata religi atau wisata ziarah yang bisa juga disebut wisata keagamaan merupakan jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, kepercayaan, spiritual, ataupun adat istiadat dalam masyarakat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program sapta pesona terhadap minat kunjungan ulang pada makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal. Pengambilan data menggunakan metode angket atau kuesioner survey, observasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung makam Sunan Katong. Sampel diambil sebanyak 100 orang sebagai responden. Data diuji validitas dan reliabilitas menggunakan *Product Moment Corellation dari Pearson*, dan *Alpha Cronbach*, dengan progam SPSS 20.0 for Windows.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel sapta pesona menunjukkan nilai perolehan t hitung $15,636 > t$ tabel $1,664$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dilihat bahwa variabel sapta pesona berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan ulang. Variabel sapta pesona menunjukkan nilai perolehan F hitung $244,471 > F$ tabel $3,94$ dan nilai Sig $0.000 < 0.05$ dapat dilihat bahwa variabel sapta pesona secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan ulang. Hasil dari *R Square* R^2 sebesar $0,714$ artinya ada pengaruh antara variabel sapta pesona terhadap minat kunjungan ulang sebesar $71,4\%$.

Kata Kunci: Sapta Pesona, Minat Kunjungan Ulang, Wisata Religi

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH	ii
NILAI BIMBINGAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
BAB II	11
KERANGKA TEORI	11
A. Minat Kunjungan Ulang.....	11
1. Pengertian Minat Kunjungan Ulang	11
2. Indikator Minat Kunjungan Ulang.....	13
B. Pariwisata dan Kepariwisataaan.....	15
C. Wisata Religi	18
1. Pengertian Wisata Religi	18
2. Bentuk-bentuk Wisata Religi.....	19
3. Tujuan Wisata Religi	20
4. Manfaat Wisata Religi	21
5. Fungsi Wisata Religi.....	23
6. Dampak Positif dan Negatif Wisata Religi.....	23
D. Pelaksanaan Program Sapta Pesona	24
1. Awal Mula Sapta Pesona	24
2. Definisi Sadar Wisata dan Sapta Pesona	25

3. Unsur-unsur Sapta Pesona	25
E. Kerangka Berpikir	30
F. Hipotesis	30
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Konseptual	31
1. Variabel Independen (Independent Variable).....	32
2. Variabel Dependen (Dependent Variable).....	32
C. Definisi Operasional.....	32
1. Variabel Independen	32
2. Variabel Dependen	35
D. Sumber dan Jenis Data	35
1. Data Primer	35
2. Data Sekunder.....	35
E. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Observasi	38
2. Kuesioner.....	38
3. Wawancara	38
4. Dokumentasi	39
G. Validitas dan Reliabilitas.....	39
1. Validitas Data	39
2. Reliabilitas Data.....	40
H. Teknik Analisis Data	40
1. Deskripsi Data	40
2. Uji Persyaratan Analisis	41
3. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	42
4. Uji Hipotesis	42

I. Sistematika Penulisan.....	44
BAB IV.....	46
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	46
A. Asal Usul Nama Kaliwungu.....	46
B. Sejarah Sunan Katong.....	48
C. Letak Geografis Makam Sunan Katong.....	51
D. Struktur Kepengurusan Makam Sunan Katong.....	52
1. Kepala Desa.....	53
2. Ketua.....	53
3. Juru Kunci Makam.....	53
4. Sekretaris.....	54
5. Bendahara.....	54
6. Anggota.....	54
BAB V.....	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Paparan Analisis Data Penelitian.....	55
1. Uji Validitas.....	55
2. Uji Reliabilitas.....	57
3. Karakteristik Responden.....	57
4. Deskripsi Data.....	61
5. Uji Prasyarat Analisis.....	62
6. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	65
7. Uji Hipotesis.....	66
B. Analisis Data Penelitian.....	69
BAB VI.....	78
KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
BIODATA PENULIS.....	84

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset	85
Lampiran 2 Surat Balasan Izin Riset.....	86
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian.....	87
Lampiran 4 Data Responden	91
Lampiran 5 Dokumentasi Makam Sunan Katong.....	96
Lampiran 6 Keadaan Sekitar Makam Sunan Katong.....	97
Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara.....	98
Lampiran 8 Dokumentasi Pengambilan Kuesioner	99
Lampiran 9 Distribusi Nilai rtabel sig 5% dan 1%	100
Lampiran 10 Distribusi Nilai ttabel	101
Lampiran 11 Distribusi Nilai ftabel	102
Lampiran 12 Tabulasi Data Kuesioner dan Output SPSS.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 2 Struktur Kepengurusan	52
Gambar 3 Data Responden Berdasarkan Usia	58
Gambar 4 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Gambar 5 Data Responden Berdasarkan Kota Asal	59
Gambar 6 Data Responden Berdasarkan Profesi	60
Gambar 7 Data Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan	61
Gambar 8 Keamanan di Makam Sunan Katong	71
Gambar 9 Ketertiban di Makam Sunan Katong	71
Gambar 10 Kebersihan di Makam Sunan Katong	72
Gambar 11 Suasana Sejuk Makam Sunan Katong	73
Gambar 12 Keindahan di Makam Sunan Katong	74
Gambar 13 Keramahan Masyarakat dan Pengurus	74
Gambar 14 Kenangan di Makam Sunan Katong	75
Gambar 15 Kegiatan Khaul	76
Gambar 16 Kegiatan Syawalan	76
Gambar 17 Pasar Selasa	77
Gambar 18 Pasar Minggu	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Instrumen Variabel Independen	34
Tabel 2 Instrumen Variabel Dependen	35
Tabel 3 Skala Pengukuran Variabel	38
Tabel 4 Validitas Variabel Independen	55
Tabel 5 Validitas Variabel Dependen	56
Tabel 6 Uji Reliabilitas	57
Tabel 7 Hasil Uji Deskriptif	62
Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	63
Tabel 9 Hasil Uji Homogenitas	64
Tabel 10 Hasil Uji Linieritas	65

Tabel 11 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	65
Tabel 12 Hasil Uji t (Parsial)	66
Tabel 13 Hasil Uji F	67
Tabel 14 Hasil Koefisien Determinasi	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agar citra pariwisata Indonesia bisa berkembang dan dibangun dengan baik, pemerintah berusaha untuk mengumpulkan seluruh masyarakat agar mau terlibat dalam hal ini dan disesuaikan dengan masing-masing profesi atau posisi yang dimiliki. Sapta Pesona melalui Dinas Kebudayaan (2015) dijabarkan sebagai konsep sadar wisata yang berkaitan dengan masyarakat serta dukungannya dalam pergerakan yang diupayakan yaitu penciptaan lingkungan juga suasana yang kondusif agar bisa mewujudkan industri pariwisata yang tumbuh dan berkembang. Dapat disimpulkan bahwa Sapta Pesona adalah sebuah program yang dijalankan oleh pemerintah dengan tujuannya yaitu mewujudkan industri pariwisata yang maju. Namun uniknya dalam menjalankan program ini, masyarakat yang bertindak menjadi pelaku wisata adalah pusat dari keberlangsungannya program ini. Dalam konsepnya, diketahui bahwa adanya proses yang saling berkaitan antara Sapta Pesona dengan pariwisata dan juga masyarakat, yang mana Sapta Pesona berperan sebagai alat yang dipakai oleh masyarakat dalam mewujudkan industri pariwisata yang maju di daerahnya, dan apabila program ini dapat terealisasi sesuai dengan harapan maka industri pariwisata bisa memperoleh keberhasilannya yaitu menjadi maju dan kesejahteraan masyarakat bisa didapatkan. Sementara itu, terdapat pengertian Sadar wisata yang merupakan sebuah konsep yang didalamnya terdapat penggambaran mengenai dukungan serta partisipasi masyarakat dalam upaya untuk menghasilkan iklim yang mendukung untuk mengembangkan kepariwisataan yang ada pada suatu lokasi tertentu (Jasafat, 2012: 32).

Program Sapta Pesona ini dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1989 dengan Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman

Penyelenggaraan Sapta Pesona sebagai payung tindakan yang unsur-unsurnya terdiri dari: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Terdapat penanda berupa matahari yang tersenyum pada logo Sapta Pesona, di mana mengartikan suatu rasa gembira dan semangat dalam hidup. Berbagai unsur dari Sapta Pesona sendiri bisa ditinjau dari tujuh sudut pancaran sinar yang mengelilingi penanda matahari dengan sangat rapih. Tepat di tahun 2012, dimulainya perkembangan program Sapta Pesona yang mengarah pada suatu tujuan yaitu untuk mewujudkan industri pariwisata Indonesia yang lebih berkembang. Sapta Pesona merupakan unsur terpenting dalam pariwisata dalam mendorong objek wisata menjadi berkembang pesat. Citra dan mutu pariwisata di suatu Sapta Pesona daerah tersebut (Rahim, 2012:11-16).

Minat merupakan hal yang sifatnya pribadi serta berkaitan erat dengan sikap. Minat dan sikap sendiri berupa dasar dari prasangka yang dimiliki setiap orang, selain itu pula dengan adanya minat bisa digunakan sebagai dasar dari pengambilan keputusan. Minat memiliki kaitannya dengan gaya gerak yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya berhadapan langsung dengan objek seperti sesama manusia lainnya, suatu aktivitas, benda, juga pengalaman yang dirasakan (Crow dan Crow dalam Djaali (2013:121). Minat berkunjung kembali adalah perilaku seseorang yang diberikan atas responnya terhadap suatu tempat yang memperlihatkan betapa inginnya orang tersebut untuk berkunjung lagi setelah sebelumnya sudah pernah berkunjung (Umar, 2003). Terdapat pemaparan dari Zeithalm et al (1996) yang mengatakan jika sangat penting untuk minat beli kembali pelanggan (*future intention*) diukur, mengingat penting juga untuk mengetahui apa yang diinginkan pelanggan, apakah pelanggan ingin untuk tetap setia menggunakan barang atau jasa yang sedang digunakannya atau justru malah ingin meninggalkannya.

Pariwisata adalah satu diantara banyaknya sektor di Indonesia yang kini merupakan prioritas oleh pemerintahan. Pariwisata ialah suatu kegiatan yang dijalankan hanya untuk sementara waktu sesuai waktu yang telah direncanakan serta berpindah tempat, yang awalnya dari tempat tinggal lalu bertujuan ke suatu wilayah atau daerah, di mana kegiatan ini dilakukan untuk menghabiskan waktu

senggang atau juga memakai waktu libur dengan bersenang-senang, bukan karena ingin menetap atau bekerja. Objek wisata adalah suatu penawaran jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang mana diharapkan untuk bisa menarik konsumen mau mengunjungi objek wisata yang ditawarkan dan menikmatinya (Andayani, 2018: 39). Pariwisata yang tersedia di pulau Jawa sendiri terdiri dari jenis dan objek yang terhitung cukup banyak, seperti diantaranya ada wisata yang menyajikan unsur kebudayaan, tentang pendidikan, wisata religi sampai pada jenis wisata yang dikhususkan sesuai minat.

Pada dasarnya fokus dari pariwisata yaitu terletak pada kekhasan, keunikan, juga keaslian alam dan kebudayaan pada hidup bermasyarakat. Hal ini yang kemudian menjadi konsep dasar pariwisata di Indonesia, tepatnya yang berkaitan dengan unsur pengembangan juga pembangunan, sehingga keseimbangan menjadi yang terutama dalam mengembangkan juga membangun industri pariwisata, keseimbangan yang dimaksud ialah terkait pada hubungan yang dijalin sesama manusia, atau manusia dengan Tuhan-Nya, hubungan dalam bermasyarakat, serta hubungan antara manusia dengan lingkungan tempat ia tinggal baik secara geografis maupun sumber daya alamnya (Ridwan, 2012: 15). Karena di Indonesia sendiri mayoritas penduduknya adalah Islam, terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dalam proses menciptakan kegiatan wisata religi. Untuk caranya sendiri dimulai dari pihak kementerian yang melakukan sosialisasi langsung serta masyarakat yang dibudidayakan dengan maksud melancarkan pengembangan terhadap destinasi wisata religi.

Wisata religi merupakan satu diantara banyaknya jenis wisata yang mana wisatanya berhubungan langsung dengan kepercayaan yang dipeluk oleh umat manusia, dengan kata lain terkesan religius. Makam para wali yang banyak tersebar di Pulau Jawa secara tidak langsung menjadi suatu potensi untuk memajukan wisata religi, sebab tidak jarang para wisatawan yang berkunjung untuk ziarah di makam para wali. Pelaksanaan ziarah sendiri tergolong pada bentuk wisata religi, sebab adanya sisi keagamaan atau religiusitas yang berkaitan dengan ziarah (Sari, 2010: 35). Secara umum, warisan budaya masih

dipertahankan oleh sebagian besar masyarakat Jawa di mana warisan ini berupa warisan tradisi dari para nenek moyang terdahulu, sebagai contoh diadakannya kegiatan wisata religi ke makamnya leluhur dulu (Sari, 2010: 19).

Jawa Tengah memiliki sejumlah tempat yang di mana terdapat jenis wisata religi, satu diantaranya ialah Kabupaten Kendal. Kabupaten Kendal mempunyai banyak sumber yang berpotensi besar dan bisa dipergunakan sebagai alat untuk membangun kesejahteraan bagi penduduk setempat, satu diantara sumber-sumber tersebut ialah objek wisata. Salah satu objek wisata religi yang potensial di Kabupaten Kendal adalah Objek Wisata Religi Makam Sunan Katong. Sunan Katong adalah seorang tokoh yang memiliki peran dalam menyebarkan agama Islam serta dalam sejarah Kendal, yang berlokasi di Kecamatan Kaliwungu. Makamnya sendiri sekarang letaknya berada di Desa Protomulyo Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal. Tidak jarang banyak masyarakat yang berbondong-bondong untuk datang berziarah di makam Sunan Katong sebagai bentuk mengenang jasa beliau yang telah menyebarkan agama Islam di Kendal (Nuri, 2018: 1).

Pengembangan terhadap suatu destinasi wisata dapat dilakukan demi upaya mewujudkan peningkatan akan jumlah kunjungan oleh wisatawan, dengan cara meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab seluruh rakyat yang ada baik itu adalah pemerintah, swasta, atau masyarakat. Satu diantaranya ialah ketika Sapta Pesona diterapkan dan dilaksanakan, maka bisa menjadi salah satu faktor yang mampu menarik minat kunjungan ulang para wisatawan ke lokasi destinasi. Selain itu juga, dari sisi pariwisata maka bisa berdampak baik bagi kesejahteraan penduduk, terutama para pelaku wisata setempat yang didaerahnya memiliki objek yang potensial untuk dijadikan tempat wisata dan menjadi aset bagi penduduk dalam menjalani kehidupannya (Hadi & Widyaningsih, 2020: 128).

Makam dari Sunan Katong sendiri dikelola langsung oleh juru kunci dan Badan Pengelola Makam (BPM) yang sebelumnya dari desa sudah dibentuk. Bentuk dari pengelolaan ini sendiri sudah termasuk pada peziarah yang berkunjung ke makam, selain berfokus pada apapun yang terdapat pada makam. Ada pula sejumlah kegiatan yang dilakukan serentak di makam Sunan Katong

tepat ketika Peringatan Hari Besar Islam datang. Kegiatan tersebut selain untuk peringatan, juga turut dilakukan sebagai momen untuk mengenang Sunan Katong, seperti acara Rajaban, Ruwahan, dan Syawalan. Makam dikelola demi upaya membuat makam dapat terjaga dengan baik, selain itu agar sarana prasarana dapat dikembangkan, dan penyelenggaraan acara dapat terkoordinasi dengan mudah (Nuri, 2018: 1).

Maka dari itu langkah yang wajib untuk dilakukan dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata religi di Makam Sunan Katong adalah dengan melaksanakan program sapta pesona yang sesuai kaidahnya. Sapta Pesona sendiri mencakup hal ramah-tamah, keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kesejukan, juga kenangan supaya bisa membuat wisatawan menjadi tertarik untuk berkunjung ke tempat wisata terkait dan berminat untuk datang kembali. Maka hasilnya bagi masyarakat ialah di mana hal itu bisa menjadi tolak ukur mereka, sementara itu lokasi wisata religi haruslah dijaga dengan baik kebersihannya, keamanannya, ketertiban, juga keindahannya oleh pengurus makam Sunan Katong. Berdasarkan latar belakang tersebut, ada ketertarikan bagi penulis untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Program Sapta Pesona terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisata Religi di Makam Sunan Katong Kaliwungu Kabupaten Kendal”.

B. Rumusan Masalah

Dalam rangka untuk memperjelas arah penelitian, maka penulis telah menyusun rumusan masalah pada penelitian yang didasarkan oleh latar belakang di atas yaitu:

Bagaimana pengaruh pelaksanaan program sapta pesona terhadap minat kunjungan ulang pada makam Sunan Katong di Kaliwungu Kabupaten Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh pelaksanaan program sapta pesona terhadap minat kunjungan ulang.

2. Manfaat Penelitian

a) Segi Teoritis

Peneliti berharap kedepannya hasil dari penelitian ini bisa memperluas kajian mengenai pelaksanaan program sapta pesona serta pengaruhnya terhadap minat kunjungan ulang pada destinasi wisata, sehingga hasil dari penelitian ini bisa memperluas wawasan serta menghasilkan pengetahuan mengenai unsur di dalam program sapta pesona di tempat wisata religi.

b) Segi Praktis

1) Bagi Objek Wisata

Peneliti berharap kedepannya hasil dari penelitian ini bisa memberikan bahan masukan bagi objek wisata, supaya pihak objek wisata bisa lebih baik lagi dalam menyusun kebijakan kedepannya, khususnya untuk para pengunjung.

2) Bagi Peneliti

Peneliti berharap kedepannya hasil dari penelitian ini bisa menumbuhkan pengetahuan dan pengembangan pola pikir penelitian, terutama dalam usaha untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi program sapta pesona terhadap minat kunjungan ulang wisatawan.

3) Bagi Pihak Lain/ Pembaca

Peneliti berharap kedepannya hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai pengetahuan tambahan bagi pihak lainnya yang sedang dalam pengembangan penelitian ini, serta dapat menyumbangkan pemikiran dalam mengembangkan serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penulisan penelitian, penting untuk diperhatikan agar tidak terdapat kesamaan penulisan yang satu dengan yang lainnya, dalam arti lain yaitu plagiasi. Maka itu penulis akan mencantumkan lima hasil penelitian lain yang telah penulis peroleh dan teliti bahwa terdapat kaitan dari penelitian-

penelitian lain tersebut dengan skripsi yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut :

Pertama, terdapat penelitian oleh Sopyan, 2015 yang judulnya ialah "*Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Ulang Pengunjung dengan Kepuasan Pengunjung Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Cagar Budaya Gedung Lawang Sewu)*". Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif dengan keseluruhan data yang disajikan dengan bentuk angka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas daya tarik wisata, kualitas pelayanan, emosional, harga dan kemudahan berpengaruh secara stimulan terhadap minat kunjung ulang daya tarik wisata di Gunungkidul. Kualitas daya tarik wisata, kualitas pelayanan, emosional, harga, dan kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung ulang daya tarik wisata di Gunungkidul. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah, penelitian ini meneliti pengaruh daya tarik wisata dan pelayan pada sebuah objek wisata. Sedangkan penelitian yang saya buat meneliti pengaruh pelaksanaan program sapta pesona pada wisata religi. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah pada variabel terikatnya yaitu pengaruhnya terhadap minat kunjungan ulang wisatawan.

Kedua, terdapat penelitian oleh Putri Andriyana, 2019 yang judulnya ialah "*Perilaku Masyarakat dalam Menunjang Program Sapta Pesona di Desa Wisata Nongkosawit Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*". Penelitian ini berupa jurnal penelitian, dilihat dari jenisnya. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku masyarakat dalam menunjang program Sapta Pesona secara keseluruhan dari ketujuh unsur termasuk kriteria baik dengan skor 110,5 atau 80,1%. Untuk unsur aman termasuk kriteria baik dengan skor 107,7 atau 77,9%, unsur tertib termasuk kriteria sangat baik dengan skor 115,3 atau 83,6%, unsur bersih termasuk kriteria baik dengan skor 109,6 atau 79,4%, unsur sejuk termasuk kriteria sangat baik dengan skor 115,5 atau 83,7%, unsur indah termasuk kriteria sangat baik dengan skor 115,6 atau 83,8%, unsur ramah

termasuk kriteria sangat baik dengan skor 126,5 atau 91,7%, dan unsur kenangan termasuk kriteria cukup dengan skor 83,3 atau 60,4%. Unsur dengan skor tertinggi yaitu unsur ramah hal ini dikarenakan masyarakat Desa Wisata Nongkosawit merupakan masyarakat yang sangat terbuka dan ramah. Kemudian untuk skor terendah terdapat pada unsur kenangan hal ini disebabkan oleh keterlibatan masyarakat yang masih sedikit jumlahnya dalam menciptakan produk khas desa wisata sehingga unsur kenangan belum berjalan maksimal. Kemudian terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dibuat penulis adalah, penelitian ini meneliti tentang perilaku masyarakat terhadap sapta pesona sedangkan penelitian yang dibuat oleh penulis lebih mengarah ke pelaksanaan program sapta pesonanya. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang sapta pesona.

Ketiga, terdapat penelitian oleh Lukman Nasution, Siti Anom, dan Darma Agung, 2020 yang judulnya ialah "*Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang*". Jenis Penelitian ini adalah Jurnal penelitian, dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif yang berupa data angka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program Sapta Pesona berpengaruh begitu signifikan terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Garden Kabupaten Deli Serdang (F -hitung = 18,487; Sig. = 0,000). Selanjutnya, diketahui bahwa terdapat pengaruh secara parsial variabel Program Sapta Pesona yang berpengaruh begitu signifikan terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Garden Kabupaten Deli Serdang (T -hitung = 4,300; Sig. = 0,000). Dengan terdapat hubungan positif dengan kategori sedang Antara Program Sapta Pesona terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Garden sebesar 27,8%. Terdapat pengaruh yang signifikan Fasilitas terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Garden Kabupaten Deli Serdang (F -hitung = 7,754; Sig. = 0,008). Dimana variable Fasilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Garden Kabupaten Deli Serdang (t -hitung = 2,785; Sig. = 0,008). Dengan terdapat hubungan positif dengan kategori rendah antara Fasilitas terhadap Tingkat Kunjungan

Objek Wisata T-Garden sebesar 13,9%. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan yang dibuat oleh penulis adalah, penelitian ini meneliti dua variabel yaitu program sapta pesona dan fasilitas sedangkan penelitian yang dibuat oleh penulis hanya fokus kepada pelaksanaan program sapta pesona. Persamaannya yaitu keduanya sama-sama membahas sapta pesona dan minat kunjungan pengunjung.

Keempat, terdapat penelitian oleh Eni Kartika Nuri, 2018 yang judulnya ialah “*Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong (Perspektif Dakwah)*”. Jenis Penelitian ini adalah Skripsi dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa wisata religi yang ada di makam Sunan Katong sepenuhnya dilakukan pengelolaan langsung oleh juru kunci makam serta Badan Pengelola Makam (BPM) yang memang dari pihak desa telah dibentuk juga ditugaskan. Peran dari juru kunci makam di sini adalah menjadi orang yang menjaga penuh makam serta mengawasi setiap kegiatan yang berlangsung di makam. Peran lainnya yaitu sebagai orang yang aktif dalam membagi informasi seputar mengenai makam dan melakukan pelayanan terhadap para pengunjung yang datang untuk berziarah. Sementara itu, peran dari Badan Pengelola Makam (BPM) adalah sebagai lembaga yang memiliki wewenang terhadap seluruh aktivitas yang ada di makam Desa Protumulyo, termasuk juga Sunan Katong, yang mana aktivitas ini berkaitan dengan kegiatan membangun serta mengembangkan sarana prasarana yang tersedia. Terkait dengan pengelolaan makam Sunan Katong, terdapat faktor pendukungnya yaitu kedatangan para pengunjung ditambah juga dengan kehadiran masyarakat setempat yang ikut berpartisipasi dalam mengulurkan bantuan juga memberi dukungan terhadap segala kegiatan yang ada di makam Sunan Katong. Daya tarik dari wisata religi makam Sunan Katong sendiri juga turut didukung oleh sumber daya alam, manusia, serta sumber keuangan yang berpotensi tinggi untuk mendukung wisata ini menjadi menarik perhatian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah, penelitian membahas pengelolaan makam Sunan Katong sedangkan yang dibuat oleh penulis membahas pelaksanaan program sapta pesona di makam

Sunan Katong. Persamaannya adalah keduanya melakukan penelitian di tempat yang sama yaitu di makam Sunan Katong.

Kelima, terdapat penelitian oleh Riza Bahtiar Sulistyan, Kurniawan Yunus Ariyono, Muchamad Taufiq 2018 yang judulnya ialah "*Identifikasi Faktor-faktor Kritis dalam Minat Berkunjung Kembali ke Wisata Religi*". Dalam pelaksanaannya, jenis yang digunakan dalam penelitian ini ialah jurnal penelitian, diikuti oleh penggunaan metode kuantitatif serta Partial Least Square (PLS) sebagai pendekatannya. Dari pelaksanaan penelitian ini, membuahkan hasil bahwa diketahui terdapat pengaruh yang positif antara Daya Tarik terhadap Minat Berkunjung Kembali, yang maka diperoleh bahwa hipotesis kedua berbunyi "Diduga terdapat pengaruh daya tarik terhadap minat berkunjung kembali dari wisatawan yang berkunjung ke Wali songo" diterima. Kepuasan Wisatawan mempunyai pengaruh terhadap Minat Berkunjung Kembali yang positif, sehingga hipotesis ketiga berbunyi "Diduga terdapat kepuasan wisatawan terhadap minat berkunjung kembali dari wisatawan ke Walisongo" dinyatakan diterima. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah, penelitian ini membahas faktor-faktor kritis dalam minat kunjungan ulang. Sedangkan penelitian yang dibuat penulis adalah membahas pelaksanaan program sapta pesona terhadap minat kunjungan ulang wisatawan. Persamaannya adalah keduanya meneliti minat kunjungan ulang wisatawan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Minat Kunjungan Ulang

1. Pengertian Minat Kunjungan Ulang

Minat merupakan hal yang sifatnya pribadi serta berkaitan erat dengan sikap. Minat dan sikap sendiri berupa dasar dari prasangka yang dimiliki setiap orang, selain itu pula dengan adanya minat bisa digunakan sebagai dasar dari pengambilan keputusan. Minat memiliki kaitannya dengan gaya gerak yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya berhadapan langsung dengan objek seperti sesama manusia lainnya, suatu aktivitas, benda, juga pengalaman yang dirasakan (Crow dan Crow dalam Djaali (2013:121). Minat dalam pemikiran Gerungan dalam Djaali (2013:122) berupa apa yang dirasakan seseorang dan ditafsirkan untuk sesuatu yang dituju (terdapat unsur seleksi). Minat juga masuk ke dalam bagian kemampuan afektif, yang bermula dari kesadaran hingga menuju pilihan nilai. Timbulnya minat dalam diri seseorang tidak muncul begitu saja sendirian, namun didukung oleh adanya unsur kebutuhan.

Pengertian dari Djaali (2013:122) mengenai minat yaitu mempunyai unsur afektif yang mana menerangkan bagaimana orang bermula dari sadar hingga pada akhirnya membuat pilihan nilai, perasaan yang diarahkan, seleksi, serta kata hati yang cenderung berpihak pada sesuatu. Minat bisa ditunjukkan dari sebuah pernyataan tentang bagaimana pengunjung memiliki rasa suka terhadap suatu hal ketimbang hal yang lain, selain dari pernyataan bisa juga ditunjukkan dari bagaimana pengunjung turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Sementara itu, untuk minat kunjungan ulang umumnya muncul karena inspirasi akan rasa puas yang dialami wisatawan pada saat sedang berkunjung.

dianggap sama dengan minat pengunjung untuk memesan tiket masuk objek wisata tersebut sebagai bentuk kunjungannya.

Minat beli ulang adalah bentuk rasa puas yang dialami oleh konsumen yang mana berujung pada keinginan konsumen untuk melakukan pembelian lagi dan akhirnya menumbuhkan rasa loyalitas pada diri konsumen. Konsumen bisa merasa puas karena produk yang ditawarkan sesuai dengan yang dibutuhkan, dan hal ini membawa dampak bagi konsumen yang menjadi berminat untuk melakukan pembelian ulang produk di masa yang akan datang. Minat beli berupa suatu dorongan yang konsumen rasakan timbul dalam dirinya untuk melakukan pembelian kembali produk yang sudah pernah ia beli sebelumnya. Sedangkan minat kunjungan ulang merupakan kesediaan pelanggan untuk berkunjung kembali atau melakukan pembelian ulang terhadap tempat tertentu (Wardhana dkk, 2020: 168). Apabila konsumen merasa hasil yang diterimanya dari produk tersebut dirasa sesuai dengan keinginannya maka kepuasan pun akan timbul dengan sendirinya dalam diri konsumen, dan dari kepuasan ini bisa berujung pada pembelian ulang yang dilakukan konsumen atas dasar minat yang tumbuh dalam dirinya.

Melalui penelitian terkait, penggunaan teori minat beli ulang dijadikan sebagai rujukan dalam hal minat kunjungan ulang, sebab tipe minat ini Kinneer dan Taylor (1995) mengungkapkan definisi minat beli ulang sebagai berikut:

The stage of the respondent when he has a tendency to act before finally making a decision to make a purchase. Repurchase interest is an interest based on previous buying experience. Repurchase interest is basically customer behavior where customers respond positively to the quality of service of a company and intend to make a return visit or re-consume the company's products. The indicator can be formed into three that is conformity of service quality with the level of customer expectations, interest in visiting again, and willingness to recommend.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa minat beli merupakan tahapan responden ketika memiliki kecenderungan dalam bertindak sebelum akhirnya mengambil keputusan untuk melakukan pembelian. Minat beli ulang merupakan suatu minat yang didasarkan atas pengalaman pembelian sebelumnya. Minat beli ulang pada dasarnya adalah perilaku pelanggan dimana pelanggan merespon positif terhadap kualitas pelayanan suatu perusahaan dan berniat melakukan kunjungan kembali atau mengkonsumsi kembali produk perusahaan tersebut. Indikator tersebut dapat dibagi menjadi tiga yaitu kesesuaian kualitas layanan dengan tingkat tahadapan pelanggan, minat berkunjung kembali dan kesediaan merekomendasikan.

Dalam hal ini, ketika konsumen akhirnya memutuskan untuk membeli produk, maka tahap setelahnya ialah timbul kepuasan yang dialami oleh konsumen ketika produk yang ia beli ia konsumsi. Dari kepuasan yang dirasakan ini, maka akan tumbuh bentuk perilaku konsumen yang menunjukkan kelayakan dan berkomitmen atas produk yang ia suka, yang akhirnya berujung pada pembelian ulang kedepannya yang didasari oleh minat beli yang timbul dalam dirinya.

2. Indikator Minat Kunjungan Ulang

Pada penelitian ini variabel minat kunjung ulang diambil dari indikator kepuasan pelanggan karena minat kunjungan ulang ini termasuk di dalam kepuasan pelanggan. Indikator tersebut dapat dibentuk menjadi tiga. Menurut Cronin dan Taylor, (1995) yaitu:

a) Kesesuaian kualitas layanan dengan tingkat harapan pelanggan

Berupa bentuk dari tingkat kesesuaian antara harapan pelanggan mengenai kinerja produk dengan apa yang pelanggan dapat dan rasakan, mencakup beberapa diantaranya:

- 1) Perolehan produk memiliki kesesuaian atau bahkan melebihi ekspektasi pelanggan.

- 2) Perolehan pelayanan memiliki kesesuaian atau bahkan melebihi ekspektasi karyawan.
- 3) Perolehan fasilitas penunjang memiliki kesesuaian atau bahkan melebihi ekspektasi.

b) Minat berkunjung kembali

Berupa bentuk dari perilaku pelanggan yang menyatakan kesediaan untuk kembali mengunjungi atau membeli lagi produk yang sudah pernah dibeli sebelumnya, mencakup beberapa diantaranya:

- 1) Memiliki keinginan mengunjungi kembali sebagai bentuk dari minatnya, sebab merasa puas akan pelayanan yang diberikan.
- 2) Memiliki keinginan mengunjungi kembali sebagai bentuk dari minatnya, sebab memperoleh banyak manfaat juga nilai ketika produk atau fasilitas digunakan oleh pelanggan.
- 3) Memiliki keinginan mengunjungi kembali sebagai bentuk dari minatnya, sebab tersedianya fasilitas penunjang dirasa begitu memadai bagi pelanggan.

c) Kesiapan merekomendasikan

Berupa bentuk dari perilaku pelanggan yang berkeinginan langsung untuk memberi tahu bahkan menawarkan produk yang ia pakai ke orang sekitarnya sebagai bentuk dari rekomendasi, mencakup beberapa diantaranya:

- 1) Karena merasa puas akan pelayanan yang diberikan oleh produk, maka pelanggan memberikan rekomendasi langsung kepada orang sekitarnya dengan menyarankan untuk melakukan pembelian akan produk yang disebut.
- 2) Karena merasa begitu memadainya fasilitas penunjang yang tersedia, maka pelanggan memberikan rekomendasi langsung kepada orang sekitarnya dengan menyarankan untuk melakukan pembelian akan produk yang disebut.

B. Pariwisata dan Kepariwisataan

Asal muasal kata pariwisata yaitu dari bahasa Sansekerta, yang mana terbagi dua yaitu kata pari dan wisata. Pari artinya yaitu “banyak” atau “berkeliling”, sementara wisata artinya yaitu “pergi” atau “bepergian”. Berlandaskan dari pengertian kata pariwisata di atas, secara etimologi, disimpulkan bahwa seharusnya pariwisata berarti suatu perjalanan yang dilaksanakan secara terus-menerus seperti berkali-kali banyaknya, mulai dari suatu tempat lalu berpindah ke tempat lainnya, di mana jika ditilik melalui bahasa Inggris maka diartikan sebagai “*tour*”, sementara dalam definisi jamaknya terdapat kata “Kepariwisataan” yang bisa dipakai sebagai kata bahasa Indonesia dari “*tourism*” atau “*tourisme*” (Yoeti, 1996: 112).

Definisi yang terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan pada Bab I Pasal 1 mengenai ketentuan umum, dapat disimpulkan bahwa wisata merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan atas dasar maksud ingin berekreasi, mengembangkan diri, atau belajar mengenai suatu tempat tertentu oleh seseorang maupun sekelompok orang, yang mana dilakukan untuk sementara waktu. Pariwisata itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu kegiatan dimana hampir semua orang terlibat pada waktu tertentu, misalnya wisata museum lokal, piknik, mudik, ziarah, liburan ke tempat baru, semuanya merupakan sebagian kecil dari spektrum pariwisata (Bafadhal, 2018: 3).

Sementara itu, definisi pariwisata yang ditilik dari pernyataan Nyoman S. Pendit (2006:33), merupakan cara banyak orang untuk berpergian menuju ke luar tempat tinggal mereka dalam sementara waktu, yang mana dilaksanakan untuk banyak tujuan termasuk diantaranya sebagai bentuk dari kunjungan darmawisata atau seharian penuh berwisata. Kemudian arti kata berwisata bagi pemaparan Gamal Suwanto (2004:3), yaitu proses yang menunjukkan seseorang melakukan perjalanan untuk waktu yang telah ditentukan sementara, dari tempat tinggalnya menuju ke luar atau ke tempat lain yang memang ingin dikunjungi. Seseorang bisa melakukan perjalanan atas dasar dorongan dalam dirinya yang disebabkan oleh kepentingan-kepentingan yang

ada, bisa berupa kepentingan sosial, ekonomi, agama, kesehatan, kebudayaan, atau juga lainnya seperti untuk memperluas wawasan dari berwisata.

Untuk kelanjutannya, Yoeti (1996) memaparkan tentang suatu batasan yang menjelaskan mengenai penyebaran kata-kata agar bisa memperoleh kejelasan penggambaran, yaitu seperti:

1. Wisata, merupakan perjalanan, bisa juga disamakan dengan kata "*travel*" dalam bahasa Inggris. Sedangkan wisatawan yaitu pelakunya, bisa juga memakai istilah "*travellers*" jika dalam bahasa Inggris.
2. Para wisatawan, adalah sekelompok pelaku yang berwisata, bisa juga memakai istilah "*travellers*" jika dalam bahasa Inggris yang bermaksud sebagai kata jamak.
3. Pariwisata, merupakan kegiatan perjalanan oleh seseorang atau sekelompok yang bermula dari suatu tempat menuju tempat lainnya, bisa juga dikatakan sebagai "*tourist*" jika dalam bahasa Inggris.
4. Para pariwisataawan, yaitu pelaku yang terdiri dari sekelompok orang yang berwisata ke banyak tempat, bisa juga dikatakan sebagai "*tourist*" jika dalam bahasa Inggris yang bermaksud sebagai kata jamak.
5. Kepariwisataan, berupa apapun itu yang berkaitan dengan pariwisata, bisa dikatakan sebagai istilah "*tourism*" jika dalam bahasa Inggris. (Suwena & Widyatmaja, 2017: 15-16).

Menurut Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012:10) pariwisata merupakan banyak macamnya kegiatan berwisata yang mana terdapat berbagai layanan juga fasilitas yang tersedia langsung atas dukungan dari pemerintah, pengusaha, pemerintah daerah, bahkan masyarakat di daerah itu sendiri. Ditinjau dari banyaknya pengertian pariwisata, adapun kesimpulan yang disusun penulis bahwa pariwisata itu merupakan macam-macam kegiatan yang ditunjukkan untuk berwisata atau melakukan perjalanan yang tujuannya adalah untuk bersenang-senang seperti berekreasi, ditambah oleh layanan dan fasilitas yang didukung langsung dari pemerintah, pengusaha,

pemerintah daerah, serta masyarakat setempat yang menempati daerah wisata tersebut.

Sementara itu, kepariwisataan berupa keseluruhan kegiatan wisata yang mana memiliki sifat multidisiplin juga multidimensi yang kemunculannya adalah sebagai penggambaran bagaimana setiap masyarakat juga negara membutuhkan hal tersebut, diikuti juga oleh komunikasi yang terjalin oleh turis dan masyarakat setempat, beserta pemerintah, pengusaha, pemerintah daerah, dan sesama turis atau wisatawan (Pasal 1 ayat 4 UU Pariwisata RI No. 10 Tahun 2009). Beberapa pendapat ahli mengenai kepariwisataan, seperti pertama yaitu menurut Prof. Hunziker dan Prof. K. Kraft (dalam Yoeti, 1990: 115) yang menyampaikan pengertian kepariwisataan di tahun 1942 sebagai kejadian ketika timbulnya banyak gejala oleh suatu perjalanan dan para orang asing yang berdiam di suatu tempat juga tempat tinggal sementara yang tersedia, di mana yang terpenting adalah tidak adanya orang asing yang menetap berlama-lama dalam pendiamannya dan tidak adanya perolehan penghasilan dari kegiatan tersebut. Kemudian, arti kepariwisataan yang dikemukakan oleh Prof. Kurt Morgentrot (dalam Yoeti, 1996 :17) ialah orang-orang yang keluar dari tempat tinggalnya untuk berpergian dalam waktu tertentu, di mana kepergiannya itu merupakan caranya menikmati hasil perekonomian yang ia peroleh dengan maksud untuk pemenuhan kebutuhan hidup atas apa yang diinginkan dari pribadinya.

Pariwisata dan kepariwisataan tidak jauh dari pembahasan wisatawan. Seseorang yang melakukan perjalanan atau kegiatan pergi dengan tujuan di luar tempat asal kemudian menetap setidaknya 24 jam untuk tujuan rekreasi ataupun liburan itu disebut dengan wisatawan. Berdasarkan dari asalnya, wisatawan dibagi menjadi dua yaitu wisatawan mancanegara atau pengunjung yang mengunjungi negara lain, dan wisatawan domestik atau pengunjung yang menetap setidaknya selama 24 jam melalui penginapan yang terdapat pada tempat yang dikunjunginya (Bafadhhal, 2018: 5-6).

C. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata merupakan bentuk bagaimana seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan dengan mengunjungi suatu tempat yang tujuannya adalah untuk berekreasi atau belajar mengenai tempat wisata tersebut, seperti dari keunikannya, di mana perjalanan ini dilakukan hanya untuk sementara waktu saja. Sementara itu, religi diartikan sebagai sebuah kepercayaan yang meliputi banyak hal yang dianggap ghoib dan apabila dibandingkan dengan manusia, lebih tinggi kedudukan dari ghoib tersebut. Melalui Suparlan (1981: 87) terdapat pendapatnya mengenai religi yang dalam keagamaan diartikannya sebagai suatu sistem dalam budaya. Secara harfiah, agama sendiri disamakan dengan budaya atau kebudayaan, sebagai simbol maupun pengetahuan yang mana merangkai, menciptakan, menggolongkan, dan simbol digunakan sebagai alat untuk komunikasi juga untuk berhadapan dengan lingkungan.

Pariwisata Islam mengarah pada permasalahan seperti keterkaitan (Muslim), tempat atau tujuan Islam, hasil karya seperti daerah tempat tinggal ataupun sajian makanan, dimensi ekonomi, budaya, agama dan yang lainnya. Pariwisata Islam pada dasarnya merupakan pariwisata halal. Dalam literatur Islam, istilah halal mengacu pada semua yang diperintahkan dalam ajaran agama serta menjadi dasar bagi perilaku dan perbuatan umat Islam (Jaharudin dkk, 2022: 8)

Menurut Suwena & Widyatmaja, (2017: 46) dalam bukunya, wisata religi merupakan perjalanan wisata yang dilakukan oleh para wisatawan dengan melakukan kunjungan ke tempat yang suci dan berkaitan dengan keagamaan, seperti contohnya naik haji, umroh, tirta yatra, juga lainnya. Maksud dari wisata religi lebih menuju pada arah wisata keagamaan yang disebut dengan wisata ziarah yang dimaksudkan sebagai bentuk kunjungan ke makam atau kuburan untuk berziarah. Ziarah kubur dalam Islam sendiri diingat sebagai perbuatan yang sunah bagi umat Islam, bisa memperoleh pahala apabila dilakukan dan tidak akan menimbulkan dos ajika tidak

dikerjakan. Sebenarnya bahkan sebelum Islam ada, praktik ziarah sudah ada terlebih dahulu dan sudah dilakukan, akan tetapi terkesan dlebih-lebihkan yang membuat larangan dari Rasulullah sempat dibuat. Kemudian, penghidupan kembali tradisi ini pun diwujudkan dan bahkan disarankan untuk dilakukan sebagai pengingat kematian seseorang (Ruslan, 2007: 6).

Arti dari wisata religi di sini dimaksudkan sebagai wisata yang konsepnya lebih menitikberatkan pada wisata ziarah (wisata keagamaan). Arti kata ziarah sendiri secara etimologi ialah berawal dari bahasa Arab yang mana terdapat tiga kata: zaaru, yazuuru, ziyaraton. Penggunaan kata ziarah bisa didefinisikan sebagai kunjungan, bisa untuk orang yang masih hidup ataupun kepada orang yang telah meninggal dunia. Akan tetapi, masyarakat memahaminya dengan konsep yang sedikit berbeda di mana ziarah diartikan sebagai orang yang mengunjungi makam (kuburan) orang yang sudah meninggal (Jaharudin dkk, 2022: 6). Ada beberapa metode dakwah dalam wisata religi, seperti di bawah ini:

a) Al-Mauidhah Hasanah

Merupakan ungkapan yang didalamnya penuh dengan unsur pendidikan, bimbingan, peringatan, berita gembira, pengajaran kisah, serta banyak pesan yang positif (dalam hal ini adalah wasiat) yang bisa dipegang sebagai pedoman dalam menjalani hidup supaya senantiasa selamat selama hidup di dunia ataupun di akhirat kelak.

b) Al-Hikmah

Metode yang dalam pengertiannya yaitu secara bijaksana, kemuliaan dalam akal budi, kebersihan hati, dada yang lapang, dan mendorong orang jadi memperhatikan agama atau Tuhan (Wahyu, 2006: 34)

2. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Makna dari wisata religi di sini ialah sebagai aksi berwisata ke suatu tempat atau daerah yang terdapat makna khusus pada tempat tersebut. Seperti beberapa diantaranya:

- a) Masjid, merupakan rumah ibadah bagi umat Muslim yang digunakan untuk kegiatan seputar keagamaan seperti melakukan shalat, I'tikaf, adzan dan iqomah.
- b) Makam, apabila ditelusuri dari tradisi Jawa, dapat diketahui bahwa makam adalah berupa tempat yang sakral didalamnya dan jika menurut bahasa Jawa yaitu terbagi atas dua kata: pasarean, yang artinya hormat dan sare, yang artinya tidur. Sedangkan jika ditelusuri dari pandangan tradisional, maka makam diartikan sebagai tempat peristirahatan terakhir manusia.
- c) Candi merupakan suatu unsur yang muncul ketika zaman purba, di mana setelahnya diganti menjadi makam (Suryono, 2004: 7).

3. Tujuan Wisata Religi

Ziarah tidak saja bertindak sebagai panggilan agama, namun begitupun kemanusiaan. Ziarah atau wisata religi sendiri memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a) Adanya makna yang bisa dijadikan pedoman dalam penyampaian syiar islam yang dilakukan menyebar ke seluruh dunia, juga sebagai pemahaman, untuk selalu senantiasa mengingat betapa Esanya Allah. Memanggil juga memandu manusia agar tidak terjebak pada sesuatu yang dianggap sebagai syirik atau juga kekufuran (Ruslan, 2007: 10).
- b) Ziarah kubur menjadi pengingat bagi manusia mengenai akhirat, kalau memang benar adanya akhirat yang jika dibandingkan dengan musibah atau azab dunia yaitu tidak setara, karena azab dunia hanya sebatas pada bencana alam yang lokal seperti misalnya banjir, gempa bumi, badai hujan, tsunami, dan sebagainya. Namun sungguh berbeda jika dibandingkan dengan kiamat, di mana gempa akan mengguncang seluruh dunia tanpa terkecuali. Perut bumi akan memuntahkan seluruh isi dari bumi, banjir akan melanda seluruh dunia, dan begitu dahsyatnya badai terjadi. Amal dan ilmu yang dipunya manusia bisa menolong, sedangkan yang lainnya tidak.

- c) Meminta berkah kepada yang diziarahi, terutama kepada Nabi Muhammad SAW yaitu junjungan kita, syuhada, para sahabat, serta wali dan ulama, dengan tujuan agar mampu memperoleh syafa'at ketika akhir zaman tiba atau hari kiamat (Hanif, 1993: 23). Melalui cara berkunjung ke makam atau melakukan ziarah, muncul harapan jika para peziarah bisa disadarkan mengenai agama dan seperti timbul kekuatan yang menuntunnya dalam beragama. Motivasi pun dapat tumbuh melalui berziarah, yang berujung pada kesadaran peziarah untuk menaati agama dan patuh kepada tiap peraturan Allah.
4. Manfaat Wisata Religi
- a) Spiritualitas para peziarah terbukti bisa meningkat dari dampak positif yang dihasilkan melalui kunjungan wisata religi ke makam. Ditinjau dari enam indikator mengenai peningkatan spiritualitas dengan dasarnya yaitu prinsip rukun iman menurut teori ESQ Ary Ginanjar Agustian (2017). Pertama-tama, bisa dinyatakan jika proses dalam melakukan ziarah dan turut serta dalam pengajian ditambah dengan melakukan renungan di makam, bisa memunculkan suara hati sebagai bentuk penyampaian suatu hal dari apa yang sudah dikerjakan sebagai petunjuk yang baik, bisa dianggap sebagai suatu tanda di mana peziarah dalam keimanannya terhadap Allah SWT mulai terjadi peningkatan, ditambah oleh cerminan beberapa prinsip dasar dalam kehidupan seperti misalnya tumbuh kepercayaan dalam diri, mampu menggali solusi untuk memecahkan masalah yang ada, juga mendorong perubahan diri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagai contoh, peziarah tidak memiliki kepercayaan dalam diri sama sekali ketika dulu sebelum berziarah, namun ketika setelahnya melakukan ziarah dengan rutin dan melakukan renungan juga pengajian di makam, peziarah menjadi lebih percaya diri lagi dalam berkomunikasi dengan orang sekitarnya.
- b) Tanpa terjadinya keimanan yang ditunjukkan terhadap malaikat mengalami peningkatan, diikuti oleh berbagai prinsip kepercayaan

sebagai cerminan hidup misalnya rasa suka menolong orang sekitar yang sedang mengalami kesulitan, lalu rasa ingin selalu memberi, dan juga selalu berpikiran positif alias tidak berprasangka buruk terhadap orang lain. Contohnya, dulu masih ada rasa keraguan atau tidak adanya kepercayaan ketika ingin menolong orang sekitar yang sedang sulit, tetapi saat rutin berziarah maka keraguan itu jadi berangsur hilang dan menolong orang menjadi lebih mudah tentunya diikuti dengan niat dan rasa ikhlas.

- c) Dalam rangka mewujudkan iman yang meningkat terhadap kitab Allah dari setelah melakukan ziarah dan pengajian dengan kekhusyukan, diikuti oleh renungan yang dilancarkan ketika berziarah di makam bisa menjadikan suara hati muncul sebagai penyampaian apapun itu yang merupakan petunjuk baik sebagai tanda bahwa keimanan mulai meningkat kepada kitab Allah, diikuti oleh berbagai prinsip pembelajaran yang dicerminkan dalam kehidupan contohnya berpikir secara kritis, kecermatan dalam membaca situasi, bersikap terbuka, evaluasi yang dilakukan senantiasa terhadap pemikirannya, dan pembelajaran dari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang kuat. Contoh, masih sempitnya cara berpikir ketika dulu saat sebelum rutin melakukan ziarah juga pengajian di makam, atau juga setiap harinya masih merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, tetapi kini menjadi lebih baik dalam membaca kitab suci dan berpikir secara luas setelah terbukanya mata hati juga pikiran ketika sudah rutin melakukan ziarah dan mengaji di makam.

Sama seperti apa yang Ary Ginanjar Agustian kemukakan mengenai keimanan yang bisa dirasakan dari manusia kepada Allah ketika adanya perbuatan yang dilakukan yang mendorong suara hati untuk keluar dan disampaikan. Yang mana menjadikan seseorang memahami dan selalu dengar apa kata hatinya jikalau segala keputusan juga tindakan yang dilakukan merupakan dasar dari rasa cintanya kepada Allah SWT.

5. Fungsi Wisata Religi

Pelaksanaan wisata religi tidak semata-mata hanya sebagai kegiatan berwisata, namun juga sebagai upaya agar manusia bisa sadar dan mengambil pelajaran bahwa kehidupan di dunia itu hanya bersifat sementara saja alias tidak kekal. Adapun beberapa fungsi dari wisata religi yang dipaparkan oleh Mufid dalam Rosadi (2011: 13) yaitu:

- a) Agar perorangan atau kolektif bisa beraktivitas di dalam atau luar ruangan, agar sekelompok orang bisa mendapatkan kesegaran serta rasa untuk menjadi lebih semangat lagi dari sisi kerohanian atau juga jasmaniah.
- b) Bagi manusia, bisa menjadi tempat untuk dilakukannya berdoa, beribadah, shalat, dzikir.
- c) Bagi keagamaan, bisa menjadi suatu kegiatan agama.
- d) Bagi umat Islam, menjadi satu diantara banyaknya tujuan wisata yang terdapat unsur Islam-nya.
- e) Bagi masyarakat, menjadi suatu aktivitas yang bisa dilakukan dalam bermasyarakat.
- f) Agar mampu mendapatkan ketenangan hati dan pikiran.
- g) Agar mampu membuat manusia menjadi berkualitas dan bisa mendapatkan pengajaran (Ibrah).

6. Dampak Positif dan Negatif Wisata Religi

- a) Dampak Positif :
 - 1) Membuat sejumlah akomodasi, transportasi, restoran, dan juga travel agent menjadi untung, yang mana disesuaikan juga dengan perekonomian mereka.
 - 2) Bisa menolong dalam mewujudkan perkembangan yang pesat terhadap sejumlah daerah yang didalamnya memiliki kawasan wisata yang sesuai untuk wisata religi atau seperti rumah ibadah.
 - 3) Bisa menyelenggarakan suatu kegiatan untuk menyebarkan ajaran agama atau melakukan pertukaran kebudayaan.

4) Bisa memberi keuntungan bagi para penjual oleh-oleh, karena para wisatawan sudah pasti memiliki minat untuk melakukan pembelian terhadap oleh-oleh khas setempat atau juga souvenir.

b) Dampak Negatif:

Perlu adanya juga kewaspadaan bagi jenis wisata ini karena bisa saja terdapat penyebaran aliran sesat yang ditunjukkan untuk penduduk lokal (Suwena & Widyatmaja, 2017: 46).

D. Pelaksanaan Program Sapta Pesona

Jones (1984) dalam Cakrawijaya (2014:139) mengungkapkan pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Sapta Pesona menurut Disparbud (2004) dalam Jasafat (2012: 24), yaitu penciptaan suatu kondisi dengan maksud bisa membuat wisatawan jadi tumbuh minat untuk mengunjungi daerah wisata tertentu yang ada di Indonesia, di mana terdapat beberapa aspek didalamnya yaitu ketertiban, kebersihan, keamanan, keramah-tamahan, kesejukan, keindahan, dan rasa mengenang. Program Sapta Pesona yang dimaksud adalah program Pemerintah Indonesia yang terdapat dalam UU RI Nomer 10 Tahun 2009 pasal 28.

1. Awal Mula Sapta Pesona

Pertama kali penyebutan Sapta Pesona (Tujuh Pesona) yaitu tertulis dalam Tujuh Strategi Kebijakan Pariwisata di Pelita V yang mana ketika pertemuan Pasar Pariwisata Dunia (WTM) berlangsung, diterapkan sebagai tanda bahwa era promosi pariwisata internasional dimulai (Topowijono, 2018: 459). Ketika pertemuan tersebut sudah diikuti, terdapat tujuh kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai apa strategi pokok pariwisata, satu diantaranya yaitu kampanye wisata yang dilaksanakan melalui Sapta Pesona. Kemudian, berujung pada mulai umumnya penggunaan Sapta Pesona dan dilakukan kampanye sebagai perwujudan akan kondisi pada tiap objek dan daya tarik wisata di Indonesia (Rahmawati, 2017:196).

2. Definisi Sadar Wisata dan Sapta Pesona

Terdapat dua kata yang merupakan asal muasal dari kata Sapta Pesona yaitu kata “Sapta” yang asalnya dari bahasa Sansekerta dengan makna yaitu tujuh dan “Pesona” yang berarti guna-guna atau mantra (sihir), dengan maksud begitu menarik dan membuat terkejut seperti sedang terkena mantra. Adapun yang dipahami dari Sapta Pesona ini yaitu sebagai 7 (tujuh) unsur yang ada pada setiap produk pariwisata dan digunakan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas produk pariwisata (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2015: 45).

Sapta pesona sendiri berupa pemaparan dari konsep sadar wisata yang di mana berkaitan dengan peran juga dukungan dari masyarakat setempat sebagai tuang rumahnya dalam hal penciptaan lingkungan juga suasana yang mendukung di mana bisa juga turut mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan dari industri pariwisata, dimulai dari penciptaan unsur ketertiban, keindahan, keamanan, kesejukan keramah-tamahan, juga rasa mengenang. Dalam tubuh dari konsep sadar wisata, terdapat makna yang menunjukkan bahwa agar iklim dapat tumbuh dengan kondusif serta kepariwisataan di suatu daerah bisa berkembang dapat terwujud, maka seluruh masyarakat diharapkan menyampaikan dukungan dan ikut berpartisipasi dalam perwujudan hal tersebut (Rahim, 2012: 11). Sedangkan Sadar wisata sendiri pengertiannya ialah suatu konsep yang didalamnya terdapat penggambaran mengenai dukungan juga partisipasi langsung dari masyarakat yang ikut serta dalam mengembangkan kepariwisataan di wilayah tertentu dengan cara mewujudkan iklim yang mendukung untuk pariwisata (Jasafat, 2012: 32).

3. Unsur-unsur Sapta Pesona

Adanya tujuh pesona yang perwujudannya diharuskan dalam suatu daerah wisata, menjadi unsur-unsur Sapta Pesona di sini. Menurut Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012:12-16) ketujuh unsur yang ada pada Sapta Pesona dijabarkan juga diberi penjelasan mengenai bentuk aksi apa yang diperlukan untuk terwujud dalam suatu daerah wisata yang berhubungan

dengan unsur terkait. Penjabaran unsur-unsur yang terkandung di dalam Sapta Pesona diantaranya sebagai berikut :

a) Aman

Aman merupakan keadaan di mana adanya ketenangan yang diberikan dari lingkungan daerah wisata kepada para wisatawan, sehingga wisatawan bisa bebas dari rasa cemas maupun takut ketika sedang berkunjung atau berwisata ke daerah tersebut. Dalam kepentingannya, Islam begitu memerhatikan bagaimana masyarakat dibangun berdasarkan pada asas kebenaran juga permasalahan mengenai keamanan yang diprioritaskan ditambah dengan perwujudan masyarakat yang sejahtera. Ada pula undang-undang yang telah ditetapkan langsung oleh syariat islam sebagai pedoman untuk menuntaskan permasalahan kejahatan yang ada serta menghukum setiap orang yang bertindak buruk dalam mengacaukan keamanan, hal ini diupayakan demi rasa aman bagi masyarakat bisa terjaga dan terhindar dari segala gangguan.

Dalam hal ini, terciptanya keamanan hanya dengan cara menumbuhkan keimanan dan diikuti dengan pembuktian perwujudan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat (Jasafat, 2012: 38).

Dalam menggambarkan pentingnya keamanan, Allah SWT berfirman:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”. (Q.S. al- Quraisy 3-4).

Bentuk aksi yang harus diciptakan terpaut unsur aman yaitu:

- 1) Menjaga wisatawan untuk selalu tetap nyaman dengan tidak mengganggu mereka.
- 2) Lingkungan yang dipelihara keamanannya.

3) Menolong wisatawan dengan memberi setiap informasi yang dibutuhkan.

b) Tertib

Tertib adalah kondisi di mana munculnya sikap disiplin pada pelayanan juga lingkungan di daerah wisata yang mana diikuti juga oleh kualitas layanan dan fisik yang teratur, konsisten, juga efisien yang bisa membuat wisatawan menjadi lebih nyaman dan pasti dalam melakukan perjalanan wisata. Dalam Islam, tertib berasal dari bahasa Arab (Tartib), artinya berurutan dan keteraturan. Terdapat syarat yang ditunjukkan dari syari'ah Islam mengenai bagaimana tertib menjadi salah satu rukun dalam banyaknya ibadah dan rukun terakhir yaitu seperti wudhu, sholat, juga lainnya. Menurut istilah fiqh, rukun merupakan apa yang semestinya dilakukan dalam ibadah yang mana perbuatan ibadah terhitung sah seperti ada kalanya. Demikianlah disebutkan bahwa rukun menjadi sah apabila dikerjakan dengan urutan sesuai urutan yang ada (Jasafat, 2012: 37). Bentuk aksi yang harus diciptakan terpaut unsur tertib yaitu:

- 1) Mulai menciptakan kebiasaan untuk mengantri
- 2) Lingkungan yang dipelihara dengan cara taat akan setiap peraturan.

c) Bersih

Bersih adalah kondisi di mana tercerminnya suatu keadaan yang higienis juga sehat bagi kualitas pelayanan, produk, juga lingkungan di daerah wisata yang membuat pengunjung atau wisatawan menjadi nyaman juga senang berkunjung ke daerah itu. Terdapat bermacam-macam istilah yang ditetapkan oleh Islam melalui konsep kebersihan yang dibangun, yaitu diantaranya ketulusan kalbu, ikhlas, bersih dari dosa, thib al-nafs, dan lainnya yang berkaitan dengan kehidupan di dunia juga akhirat, di mana ini berkaitan dengan makna bersih yang holistik. Adapun Islam yang turut memperhatikan kebersihan lingkungan, diluar dari kebersihan diri, di mana dinyatakan bahwa sebagai rahmat bagi seluruh alam dimuka bumi ini, Islam tidak ingin manusia dibiarkan untuk mengotori bahkan merusak

lingkungan sekitarnya. Karena itulah, dikatakan bahwa penting untuk menjaga kebersihan diri juga lingkungan (Jasafat, 2012: 38). Allah SWT berfirman:

﴿ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ﴾ (٤١)

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman)”. (Q.S. Al-A’la 14).

Bentuk aksi yang harus diciptakan terpaut unsur bersih yaitu:

- 1) Tidak berlaku sembarangan dalam membuang sampah ataupun limbah
- 2) Senantiasa memelihara kebersihan lingkungan juga fasilitas berupa sarana prasarana dalam lingkungan wisata.
- 3) Kebersihan dan kerapihan pakaian juga penampilan petugas.

d) Sejuk

Sejuk merupakan kondisi di mana tercerminnya kesejukan suatu daerah yang turut memunculkan suasana teduh bagi lingkungan daerah wisata yang berujung pada rasa nyaman yang timbul dalam perasaan wisatawan dan membuatnya betah berkunjung ke daerah wisata itu. Islam ialah suatu kepercayaan yang didalamnya begitu memperhatikan lingkungan menurut keseimbangan dan kelestariannya. Bentuk aksi yang harus diciptakan terpaut unsur sejuk yaitu:

- 1) Melakukan program penghijauan dengan cara bercocok tanam pohon.
- 2) Melakukan pemeliharaan terhadap penghijauan yang ada sebagai daya tarik wisata.

e) Indah

Indah merupakan kondisi di mana tercerminnya suasana yang menunjukkan keindahan pada lingkungan daerah wisata yang menumbuhkan kekaguman pada diri wisatawan dan memberikan kesan yang menarik pada wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata itu, hal ini bisa berujung pada minat kunjungan kembali oleh wisatawan dan berpotensi untuk membuat wisatawan secara sukarela untuk mempromosikan produk wisata ke orang sekitarnya sehingga tempat

wisata bisa dikenal lebih luas lagi. Bentuk aksi yang harus diciptakan terpaut unsur indah yaitu:

- 1) Melakukan penjagaan terhadap daya tarik dan juga objek wisata dalam tatanan secara alami, estetik, dan harmoni.
- 2) Melakukan penjagaan terhadap seluruh alam seperti tanaman hias, vegetasi yang dijaga untuk tetap indah, dan peneduh sebagai bentuk dari lingkungan yang estetik secara alami.

f) Ramah

Ramah adalah keadaan di mana tercerminnya sikap masyarakat yang menunjukkan sikap terbuka, menerima, dan mampu membuat interaksi menjadi akrab dengan para wisatawan sehingga wisatawan menjadi betah dan nyaman dalam kunjungan wisatanya ke daerah itu. Bentuk aksi yang harus diciptakan terpaut unsur ramah yaitu:

- 1) Menunjukkan sikap yang baik sebagai tuan rumah dan bersedia membantu wisatawan apabila dibutuhkan.
- 2) Senantiasa bersikap menghargai dan toleransi kepada wisatawan.
- 3) Senantiasa tulus dalam tersenyum.

g) Kenangan

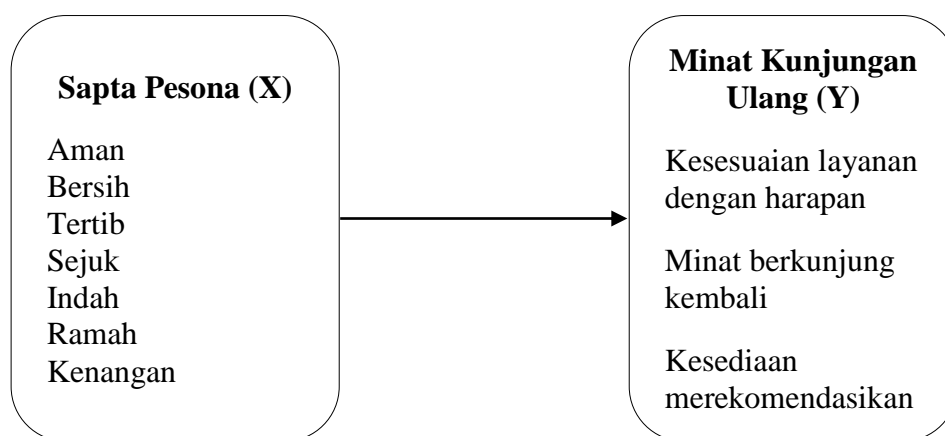
Kenangan adalah pengalaman wisatawan selama berkunjung yang memunculkan rasa berkesan dan senangnya selama di sana sehingga memperoleh kenangan berharga yang akan diingat terus. Bertujuan untuk membuat wisatawan menjadi memiliki memori berkesan terhadap pengalaman wisatanya, yang mampu membuat memori tersebut jadi terus diingat oleh wisatawan karena membekas terus dibenaknya dan membuat wisatawan menjadi memiliki minat atau potensi untuk berkunjung kembali ke tempat wisata tersebut (Murianto dan Masyhudi, 2017: 56). Bentuk aksi yang perlu diwujudkan dari unsur kenangan yaitu:

- 1) Mencari tahu dan mengembangkan keunikan budaya lokal.
- 2) Makanan beserta minuman khas daerah wisata tersebut disajikan dengan memerhatikan kebersihan, kesehatan, dan dibuat semenarik mungkin.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori, penelitian dahulu dan pengembangan hipotesis, maka dapat disusun kerangka penelitian sebagaimana dapat dilihat pada kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Berpikir Penelitian



F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan yang dilontarkan terhadap suatu hubungan namun sifat dugaan ini masih sementara saja dan masih perlu untuk dibuktikan kebenaran dari sebab akibat kinerja variabel (Hamid, 2010:16). Alasan dibilang sebagai sementara sebab jawaban masih sebatas pada dasar teori yang berkaitan, namun belum menyentuh sejumlah fakta empiris yang didapatkan dari proses mengumpulkan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan belum ada jawaban empiris.

Berdasarkan kerangka penelitian tersebut, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan program septa pesona terhadap minat kunjungan ulang.

H1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan program septa pesona terhadap minat kunjungan ulang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti memilih metode kuantitatif sebagai pendekatan dari penelitian yang dilakukan, di mana analisisnya ditekankan pada data berupa angka atau numerik yang setelahnya dilakukan pengolahan dengan penggunaan metode statistik dan penelitian inferensial yang dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan pengujian hipotesis, yang pada akhirnya bisa memperoleh pengaruh pada antar variabel terkait (Sugiyono, 2015: 93). Fokus dari pendekatan yang dilakukan peneliti ialah mengarah pada uji hipotesis, di mana wajib memiliki data yang bisa diukur serta menghasilkan kesimpulan yang bisa digeneralisasi. Awalan dari pendekatan ini ialah berbagai teori yang dipakai serta hipotesis, diikuti juga dengan melakukan identifikasi terhadap variabel yang diteliti, merancang definisi operasional, dari populasi dan sampel yang ada dilakukan pengumpulan data, dan terakhir ialah menganalisis data. Peneliti melalui hal ini berusaha melakukan pengukuran data mengenai pengaruh kebersihan dan tempat terhadap kenyamanan pengunjung. Dalam penggunaan jenis penelitian sendiri, penelitian survei adalah jenis yang peneliti pilih. Penelitian survei merupakan suatu jenis penelitian yang mana tujuannya adalah melakukan pengambilan sampel yang berasal dari suatu populasi yang telah ditentukan dengan cara memakai kuesioner untuk dijadikan alat dalam pengumpulan data yang dibutuhkan (Singarimbun & Effendi, 1991: 3).

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dari pemaparan Silalahi (2009: 118), adalah konsep yang digambarkan dari definisi, terkait dengan konsep-konsep lainnya yang digunakan.

1. Variabel Independen (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2011: 61) variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen juga dikenal dengan variabel bebas yang dilambangkan dengan (X). Dalam penelitian ini Pelaksanaan Program Sapta Pesona menjadi variabel independen atau variabel bebas.

2. Variabel Dependen (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2011: 61) variabel dependen merupakan variabel yang perannya adalah menjadi akibat atau sebagai yang dipengaruhi karena variabel bebas yang ada. Variabel dependen adalah jenis variabel yang jika dilakukan pengamatan juga pengukuran akan variabelnya, maka bisa bermanfaat dalam proses penentuan pengaruh yang variabel independen sebabkan. Variabel dependen juga dikenal dengan variabel terikat yang dilambangkan dengan (Y). Melalui penelitian ini, Minat Kunjungan Ulang berperan sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah variabel yang diberikan definisinya, atau juga diberikan operasional sebagai suatu keperluan dalam melakukan pengukuran variabel tersebut (Silalahi, 2012: 190). Dalam penelitian ini definisi operasionalnya adalah sapta pesona yang memuat unsur sebagai berikut (Jasafat: 2012: 32):

1. Variabel Independen

Bedasarkan indikator pada program sapta pesona, maka pada penelitian ini variabel independennya adalah Sapta Pesona yang terdiri dari (Kelompok Sadar Wisata, 2012):

a) Aman

Aman merupakan kondisi di mana adanya ketenangan yang diberikan dari lingkungan daerah wisata kepada para wisatawan,

sehingga wisatawan bisa bebas dari rasa cemas maupun takut ketika sedang berkunjung atau berwisata ke daerah tersebut

b) Tertib

Tertib adalah kondisi di mana munculnya sikap disiplin pada pelayanan juga lingkungan di daerah wisata yang mana diikuti juga oleh kualitas layanan dan fisik yang teratur, konsisten, juga efisien yang bisa membuat wisatawan menjadi lebih nyaman dan pasti dalam melakukan perjalanan wisata.

c) Bersih

Bersih adalah kondisi di mana tercerminnya suatu keadaan yang higienis juga sehat bagi kualitas pelayanan, produk, juga lingkungan di daerah wisata yang membuat pengunjung atau wisatawan menjadi nyaman juga senang berkunjung ke daerah itu.

d) Sejuk

Sejuk merupakan kondisi di mana tercerminnya kesejukan suatu daerah yang turut memunculkan suasana teduh bagi lingkungan daerah wisata yang berujung pada rasa nyaman yang timbul dalam perasaan wisatawan dan membuatnya betah berkunjung ke daerah wisata itu.

e) Indah

Indah merupakan kondisi di mana tercerminnya suasana yang menunjukkan keindahan pada lingkungan daerah wisata yang menumbuhkan kekaguman pada diri wisatawan dan memberikan kesan yang menarik pada wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata itu, hal ini bisa berujung pada minat kunjungan kembali oleh wisatawan dan berpotensi untuk membuat wisatawan secara sukarela untuk mempromosikan produk wisata ke orang sekitarnya sehingga tempat wisata bisa dikenal lebih luas lagi.

f) Ramah

Ramah adalah kondisi di mana tercerminnya sikap masyarakat yang menunjukkan sikap terbuka, menerima, dan mampu membuat interaksi

menjadi akrab dengan para wisatawan sehingga wisatawan menjadi betah dan nyaman dalam kunjungan wisatanya ke daerah itu.

g) Kenangan

Kenangan adalah pengalaman wisatawan selama berkunjung yang memunculkan rasa berkesan dan senangnya selama di sana sehingga memperoleh kenangan berharga yang akan diingat terus.

Tabel 1
Instrumen Variabel Independen

No	Variabel (Sapta Pesona)	Indikator
1.	Aman	Tidak mengganggu kenyamanan wisatawan yang sedang berkunjung.
		Mengelola keamanan lingkungan sekitar.
		Memberikan informasi serta bersedia menolong wisatawan.
2.	Tertib	Melaksanakan budaya antri dan tepat waktu
		Mentaati peraturan yang berlaku
3.	Bersih	Membuang sampah pada tempat yang disediakan.
		Menjaga kebersihan serta sarana prasarana pendukungnya.
		Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis.
4.	Sejuk	Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon.
		Memelihara penghijauan di objek dan daya tarik wisata serta jalur wisata.
5.	Indah	Menjaga objek wisata serta daya tarik dalam tatanan yang estetik dan alami
		Menjaga lingkungan dan tempat tinggal secara teratur dan juga menjaga karakter kelokalan.
		Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat alami.
6.	Ramah	Menerapkan sikap sopan serta siap membantu wisatawan.
		Menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan.
		Menmperlihatkan senyuman yang tulus.

7.	Kenangan	Mencari tahu dan mengangkat keunikan budaya lokal.
		Menyukai makanan dan minuman khas lokal yang tersedia di kantin atau resto pada sekitar tempat wisata.

2. Variabel Dependen

Pada penelitian terdapat variabel dependen yaitu minat kunjungan ulang (Y). Menurut Umar (2003), minat kunjungan ulang adalah sebuah respon yang ditunjukkan dari perilaku seseorang sebagai pelanggan mengenai keinginannya untuk berkunjung kembali ke suatu objek, dalam hal ini yaitu tempat wisata.

Tabel 2
Instrumen Variabel Dependen

Variabel	Indikator
Minat Kunjungan Ulang	Kesesuaian kualitas layanan dengan tingkat harapan pelanggan
	Minat berkunjung kembali
	Kesediaan merekomendasikan

D. Sumber dan Jenis Data

Berikut adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Data Primer

Data primer berupa data atau informasi yang perolehannya didapat melalui jawaban yang berasal langsung dari respon oleh responden dari kuesioner atau angket yang dibagikan. Melalui penelitian ini, respondennya adalah pengunjung wisata religi makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data atau informasi yang peneliti kumpulkan secara langsung berupa misalnya hasil observasi, dokumentasi, dan

wawancara yang digunakan sebagai penunjang dari data primer atau sumber pertama.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berupa semua dari objek yang diteliti, yang mana didalamnya terdapat sejumlah individu yang jumlahnya bisa terbatas atau diketahui dan bisa juga tidak terbatas atau tidak diketahui (Sumarni dan Wahyuni, 2006: 92). Populasi adalah bagian dari objek atau subjek yang menyatu dalam sebuah wilayah yang membentuk kesimpulan secara umum, di mana mereka memiliki karakteristik atau kualitas tertentu yang sesuai dengan penerapan peneliti supaya bisa diamati serta berakhir pada penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020: 126). Pengunjung wisata religi makam Sunan Katong Kaliwungu Kabupaten Kendal di sini adalah sebagai populasi dari pada penelitian. Populasi pada penelitian ini tidak ketahuinya dikarenakan dirasa terlalu besar bagi populasi yang dituju karena jumlah yang berubah-ubah.

2. Sampel

Sampel adalah anggota populasi, bisa disebut juga sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2020: 127). Biasanya, peneliti melalui banyak kasus seringkali merasa mustahil atau tidak mampu untuk meneliti keseluruhan populasi, jadi itu alasan mengapa dilakukan pengambilan bagian ini atau pengambilan sampel sebagai bentuk pembatasan populasi (Ferdinand, 2006: 223). Dengan cara sampel dipelajari, maka kesimpulan pun mampu ditarik oleh peneliti yang bisa membentuk kesimpulan secara umum terhadap populasi penelitian. Pengambilan sampel merupakan proses di mana beberapa elemen dipilih dari populasi, sehingga menjadi lebih mudah dalam membentuk kesimpulan secara umum baik sifat maupun karakteristik pada elemen populasi.

Dikarenakan tidak diketahuinya jumlah populasi secara pasti maka untuk mengetahui jumlah sampelnya, rumus Lemeshow (1997) menjadi yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini rumus Lemeshow:

$$n = \frac{z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Banyaknya sampel

z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,95

p = Maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Dari rumus tersebut maka penentuan banyaknya sampel dengan menggunakan rumus Lemeshow dengan maksimal estimasi 50% dan tingkat kesalahan 10%. Maka jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan yang tertera di atas yaitu hasil dari perhitungan, maka penelitian ini membutuhkan total 96 responden sebagai sampel minimal dalam pelaksanaan penelitian ini, yang mana akan dibulatkan menjadi 100 responden oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam perolehan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah saat di mana peneliti melakukan pengamatan sebagai cara untuk mengumpulkan data, di mana yang diamati adalah objek penelitian yang sudah ditentukan.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah saat di mana peneliti menyebarkan beberapa pernyataan tertulis untuk dijawab sebagai cara untuk mengumpulkan data, di mana sasaran dari kuesioner yaitu responden dengan kriteria yang sudah ditentukan. Responden dalam hal ini memberikan jawaban dengan memberi angka tertentu pada tiap pilihan jawaban yang tersedia dalam kuisisioner yang disajikan, di mana mencakup variabel sapta pesona dan minat kunjungan ulang. Ketika responden sudah selesai mengisi kuesioner, maka setelahnya dikumpulkan langsung kepada peneliti.

Bobot angka di sini bermaksud jenis kuesioner yang memakai skala likert yang terbagi atas lima skala yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Ada pula rancangan pernyataan yang tersedia dalam kuesioner ini, di mana secara logis berkaitan dengan permasalahan penelitian dan bobot yang telah ditentukan akan menjadi dasar awal dari tiap pernyataan. Untuk pembobotan pernyataan yang positif, penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Skala Pengukuran Variabel

Skala	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3. Wawancara

Wawancara berupa teknik dengan penggunaannya dengan cara menyusun sejumlah pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada seseorang atau lebih yang dirasa berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan mengajukan sejumlah

pertanyaan sebagai pelaksanaan wawancara kepada juru kunci, peziarah, dan para pengurus/pengelola makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berupa teknik dengan penggunaannya yaitu untuk mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan arsip-arsip yang berupa dokumen atau peninggalan tertulis, di mana arsip tersebut berkaitan dengan permasalahan penelitian. Seluruh dokumentasi yang berkaitan langsung dengan Makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal, dikumpulkan melalui pelaksanaan teknik dokumentasi.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Data

Pengertian validitas melalui Arikunto (2013: 211) merupakan suatu ukuran yang memperlihatkan bagaimana suatu instrumen dinyatakan valid atau mengalami kesahihan. Validitas yang tinggi dapat diperoleh oleh instrument yang dinyatakan valid, begitupun jika dibalik maka validitas yang rendah menunjukkan instrument yang tidak begitu valid atau kurang. Jika kebutuhan mampu diukur dan data dapat diungkap dengan benar dari variabel, maka bisa disebut bahwa suatu instrumen adalah valid. Suatu instrumen dalam menentukan tinggi rendahnya validitas dinyatakan dari tidak adanya penyimpangan yang ditunjukkan dari keseluruhan data yang sudah terkumpul. Adapun analisis korelasi product moment sebagai analisis yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini, di mana peneliti memakai SPSS versi 20.0 dalam proses pengujian validitas.

Adanya analisis item yang digunakan dalam menguji validitas di sini, di mana setiap butir pernyataan dikorelasikan skornya dengan skor total yang berupa jumlah keseluruhan tiap butir skor. Apabila ada syarat yang tidak dipenuhi oleh suatu item, maka tidak akan dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap item tersebut. Syarat yang harus dipenuhi tersebut dalam pemahaman (Sugiyono 2010) yaitu diantaranya:

- a) Jika koefisiensi korelasi $r > 0.05$ maka item tersebut dinyatakan valid

- b) Jika koefisien korelasi $r < 0.05$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas Data

Menurut Ghazali (2011: 47) reliabilitas merupakan suatu alat yang digunakan sebagai pengukuran kuesioner sebagai indikator dari konstruk atau variabel. Bisa disebut dengan reliable, jika suatu kuesioner bisa dijawab secara stabil atau konsisten oleh respondennya. Penulis meneliti dengan menerapkan analisis alpha dari Cronbach yang dibantu oleh penggunaan SPSS versi 16.0. Dalam penilaian reliabilitas data, terdapat beberapa kriteria diantaranya (Ghozali, 2011: 48):

- a) Jikalau diketahui lebih besar hasil koefisien Alpha daripada taraf signifikansi 60% atau $> 0,6$ maka kuesioner dianggap reliable.
- b) Jikalau diketahui lebih kecil hasil koefisien Alpha daripada taraf signifikansi 60% atau $< 0,6$ maka kuesioner dianggap tidak reliable.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam pengertian oleh Sugiyono (2010: 335), berupa suatu teknik yang diterapkan sebagai cara menganalisis data dengan prosesnya yaitu diawali dari pencarian data, penyusunan data secara sistematis yang didapat dari ketika wawancara dengan narasumber terkait, lalu melakukan dokumentasi, catatan lapangan, dan data diorganisasikan ke dalam beberapa kategori, melakukan sintesis, dijabarkan ke dalam setiap unit, lalu melakukan penyusunan ke dalam pola dengan memilih mana saja yang dianggap penting dan hendak dipelajari, terakhir yaitu pengambilan kesimpulan yang diuraikan dalam kalimat sehingga bisa dengan mudah untuk diri sendiri atau orang lain memahaminya.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data yang dipakai dalam suatu penelitian. Metode yang dipakai dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu dengan memakai analisis regresi linier sederhana yang mana dipakai agar mampu mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas adalah sapta pesona sedangkan variabel terikat adalah minat kunjungan ulang. Peneliti berusaha untuk bisa memahami kondisi atau gambaran dari responden ketika melakukan pengujian deskripsi data ini.

Pada penelitian ini terdapat sebanyak 100 sampel. Program Statistical Program and Service Solutionseri (SPSS) versi 20.0 menjadi alat bantu dalam melakukan pengujian ini.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis digunakan untuk mnegetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak Gunawan, 2013: 69). Dalam melaksanakan pengujian, peneliti melakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

a) Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah agar mengetahui apakah variabel residual atau pengganggu terhitung memiliki distribusi normal ketika dalam pengujian model regresi, atau sebaliknya yaitu tidak (Ghozali, 2012). Kolmogorov-smirnov sebagai yang digunakan untuk metode penelitian ini, diikuti dengan taraf signifikan 0,05 yang digunakan. Kesimpulan yang bisa ditarik dari sini adalah bisa disebut sebagai data yang berdistribusi normal hanya jika p-kolmogorov-smirnov test $> 0,05$ (Ghozali 2012) Apabila diketahui bahwa distribusi data residual terhitung normal, maka garis diagonal akan diikuti oleh garis yang menggambarkan data sesungguhnya (Ghozali, 2011).

b) Uji Homogenitas

Tujuan dari dilakukannya uji homogenitas adalah agar bisa tahu apakah sama atau tidak yang ada pada beberapa varian populasi data. Apabila diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka bisa diketahui juga bahwa adalah sama yang ada pada varian dari dua atau lebih kelompok (Gunawan, 2013: 79).

c) Uji Linearitas

Uji linearitas ialah prosedur yang dipakai agar bisa mengetahui status suatu distribusi nilai data, apakah linier atau justru tidak, dengan menentukan Anareg yang dipakai dalam uji linieritas. Jikalau terdapat kategori linier dari suatu data maka Anareg linear bisa menjadi pilihan untuk menyelesaikan data penelitian. Begitupun jika dibalik, semisal terdapat kategori tidak linear dari suatu data maka Anareg non Linear bisa menjadi pilihan untuk menyelesaikan data penelitian. Agar bisa tahu kalau model linear atau tidak adalah dengan cara melakukan perbandingan antara nilai F-Tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu jika nilai F-Statistika $>$ F-Tabel, maka akan ditolak bagi hipotesis yang menyatakan model linear. Apabila nilai F- Statistika $<$ F-Tabel, maka akan diterima bagi hipotesis yang menyatakan bahwa model linear.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penggunaan regresi linear sederhana hanya ditunjukkan untuk satu variabel bebas dan variabel terikat. Dengan dilakukannya metode ini, bertujuan agar bisa memprediksi atau meramalkan besaran dari nilai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Purwanto, 2017: 187). Syarat uji regresi linear sederhana yaitu data harus valid dan reliabel, dan harus normal dan linear. Ada dua hal yang merupakan acuan dari dasar pengambilan ialah:

- a) Jikalau diketahui nilai signifikansi $<$ 0,05 artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jikalau diketahui nilai signifikansi $>$ 0,05 artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Supaya bisa tahu mengenai apakah adanya pengaruh atau justru tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka bisa diajukan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, di mana yang dilakukan di sini berupa pengujian secara simultan uji F, secara parsial dengan uji t, serta pengujian koefisien determinasi (R^2).

a) Uji t (Parsial)

Penggunaan uji t adalah uji signifikansi parameter individual yang digunakan sebagai cara untuk bisa melakukan pengujian hubungan yang signifikan antara sapta pesona sebagai variabel independen dan minat kunjungan ulang sebagai variabel dependen, di mana dilakukan secara parsial atau terpisah (Purwanto dan Sulistyastuti, 2017: 193). Dalam melakukan pengujian ini, adapun hipotesis yang digunakan diantaranya: H0 : Variabel independen (sapta pesona) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (minat kunjungan ulang).

H1 : Variabel independen (sapta pesona) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (minat kunjungan ulang).

Hipotesis yang diuji akan secara parsial dilakukan metodenya, tentunya Metode dengan memakai uji t (Ghozali, 2006) yang memiliki kriteria diantaranya:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

b) Uji F (Simultan)

Penggunaan uji F adalah sebagai cara untuk bisa tahu tentang apakah penggunaan seluruh variabel independen dalam model regresi secara simultan atau bisa berpengaruh terhadap variabel dependen (Purwanto dan Sulistyastuti 2017:194). Berikut ini diantaranya ialah cara untuk melakukan uji F:

- 1) Membandingkan F^{hitung} dengan F^{tabel} . Jika $F^{\text{hitung}} > F^{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Sebaliknya, jika $F^{\text{hitung}} < F^{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Inti dari koefisien determinasi (R^2) dalam pemahaman dari (Ghozali, 2016) adalah berupa pengukuran terhadap kemampuan model sejauh titik

mana ia mampu untuk memberi keterangan mengenai variasi variabel independen. Angka nol dan satu merupakan nilai dari koefisien determinasi. Jika nilai R^2 terhitung kecil artinya begitu amat terbatas dalam kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Variabel independent diketahui hampir memberikan keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi tiap variabel dependen hanya jika saat nilainya mendekati angka satu.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta tinjauan pustaka.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini memaparkan Kerangka teori tentang (1) Minat Kunjungan Ulang yang meliputi: pengertian dan Indikator minat kunjungan ulang (2) Pengertian pariwisata dan kepariwisataan (3) Wisata Religi yang meliputi: pengertian, bentuk, tujuan, manfaat, fungsi, dan dampak positif serta negatif dari wisata religi (4) Sapta pesona yang meliputi: Asal mula sapta pesona, Definisi dan unsur sapta pesona dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual dan operasional penelitian, sumber data dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data serta sistematika penulisan.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK

Bab ini berupa gambaran umum Objek penelitian, subyek penelitian dan daerah yang diteliti. Dalam bab ini di jelaskan gambaran atau profil obyek penelitian dari mulai sejarah, struktur, kegiatan.

BAB V ANALISIS DATA PENELITIAN

Bab ini berisi tentang analisa data penelitian. Dalam bab ini di jelaskan tentang paparan analisis data penelitian dan imprestasi data atau pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, saran-saran, dan penutup yang merupakan perbaikan dari penulis yang berkaitan dengan penelitian. Dalam bab ini akan di jelaskan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Asal Usul Nama Kaliwungu

Tentang asal-usul nama Kaliwungu dalam buku Babad Tanah Kendal, ada beberapa cerita tutur yang menyertai asal-usul nama tempat itu. Namun ketiga cerita tutur itu tidak perlu dinilai cerita mana yang lebih benar. Namun, akan lebih baik bila ketiganya diposisikan untuk saling mengisi dan saling melengkapi cerita tutur itu sendiri.

Cerita tutur pertama menceritakan, bahwa nama Kaliwungu seringkali dikaitkan antara asal-usulnya dengan cerita akhir perjalanan Sunan Katong dari Tirang Amper, Bergota, Semarang, dan kedatangannya di suatu tempat yang kemudiandiberi nama sebagai tanda terjadinya sebuah peristiwa. Cerita ini memiliki nilai lebih karena telah terpatri dalam pemahaman masyarakat Kaliwungu dan sekitarnya. Singkatnya, cerita ini memiliki popularitas tinggi.

Diceritakan, setelah Sunan Katong bertemu dengan Ki Ageng Pandhan Aran di padepokan Ampel Tirang (Bergota) Semarang, kemudian Sunan Katong melanjutkan perjalanan ke arah barat sebagaimana yang dinasehatkan oleh Ki Ageng Pandhan Aran yang masih ada hubungan saudara se-ayah. Pada saat sudah tiba di suatu tempat, Sunan Katong merasa dirinya kelelahan sebab telah berjalan kaki dengan jarak yang terhitung jauh dan Sunan Katong sendiri belum tahu nama tempat yang akan dijadikan tujuan akhir perjalanan ritualnya. Maka dengan dijaga oleh para pembantunya, Sunan Katong istirahat dan tiduran di bawah pohon Ungu di mana terletak berdekatan dengan sungai, dengan maksud di tepi atau lebih condong. Kemudian bermula dari hak tersebut, ucapan Kali dan Ungu pun mulai muncul. Yang kemudian menjadi Kali(w)ungu, apabila kedua kata Kali dan Ungu diucapkan berbarengan menjadi satu.

Cerita kedua menerangkan bahwa adanya kaitan antara nama Kaliwungu dengan Sunan Katong dilihat dari kisah perjalanannya setelah tinggal cukup

lama di Kaliwungu. Adapun keberadaan Empu Pakuwaja yang hidup cukup dekat dengan Sunan Katong menjadi penghubung dalam catatan ceritanya. Diceritakan dan konon kata empunya cerita, bahwa warna darah menjadi asal muasal dari munculnya kata Kaliwungu. Sangat kebetulan bahwa darah yang dimaksud memiliki warna Ungu dan seolah seperti Kali karena mengalir begitu deras.

Diceritakan oleh empunya cerita tutur, bahwa cerita tersebut bersumber dari cerita Sunan Katong dan Empu Pakuwaja. Keduanya melakukan perkelahian, dan keduanya sama-sama tewas atau sampyuh. Tubuh kedua tokoh itu mengeluarkan darah setelah keduanya sama-sama terkena tusukan keris yang sama. Darah kedua tokoh tersebut berkumpul menjadi satu dan kemudian mengalir deras seolah seperti air sungai yang sedang mengalir dan berwarna Ungu, yang jika dilihat dengan jala itu adalah darah putih dengan darah kehitam-hitaman yang bercampur menyatu.

Ketika dua tokoh tersebut meninggal dunia, adanya awalan salah paham yang berpangkal dari kemarahan Pakuwaja yang telah memuncak. Pakuwaja sangat marah karena salah satu anaknya sama sekali tidak mendengarkannya dan tak mau menurutinya dan memilih untuk kabur mengasingkan diri ke Kaliwungu dan kepada Sunan Katong ia memohon perlindungan. Kemarahan Pakuwaja semakin memuncak setelah ia melihat, ternyata ada orang yang berani melindungi anaknya. Pakuwaja berpikir pendek, bahwa orang tersebut berarti telah menantang dirinya. Tanpa berpikir panjang lagi, keris milik Pakuwaja segera ditancapkan pada Sunan Katong yang adalah orang dibalik perlindungan anaknya dan merupakan gurunya sendiri. Pakuwaja langsung merasa lemas setelah menyadari bahwa adalah gurunya sendiri yang sudah ia tikam, ia pun memohon ampun kepada Sunan Katong.

Tidak henti-hentinya Pakuwaja meminta ampun pada Sunan Katong dengan cara pergi menuju Sunan Katong untuk tubuhnya berdekatan dengan gurunya dan bersujud di kaki gurunya tersebut. Selanjutnya, Sunan Katong dengan menggunakan sisa tenaganya berusaha untuk mencabut keris yang saat itu masih tertancap pada tubuhnya dan ia langsung menancapkan keris itu

kembali ke tubuh Pakuwaja. Akhirnya disaksikanlah tewasnya kedua tokoh itu bersamaan. Bermula dari darah putih yang dengan darah merah kehitam-hitaman bercampur menjadi satu, lalu setelahnya perlahan berubah menjadi warna ungu yang disebagaikan seperti kali karena mengalir cukup deras. Kali(w)ungu, begitu nama itu melegenda di akhir zaman (Rochani, 2013: 129-131).

B. Sejarah Sunan Katong

Sunan Katong mempunyai nama asli yaitu Bhatara Katong. Beliau merupakan Putra Brawijaya V (lima) dari Majapahit dan memiliki istri asal Ponorogo (Rochani, 2003: 129). Hal ini juga sama seperti yang dikatakan oleh Juru Kunci makam Sunan Katong yang mengatakan “Sunan Katong itu Putra Brawijaya V (lima) kemudian setelah itu menjadi bupati Wengker Ponorogo (Khumaitullah, wawancara, 28 Agustus 2022).

Sunan Katong ketika berada di Ponorogo bisa ditengarai ada kemungkinan bahwa ia sempat berguru pada Ki Ageng Mirah. Ki Ageng Mirah atau Kyai Muslim yang diceritakan punya nama Jaka Weleri adalah murid Sunan Bonang karena ia datang ke Wengker Ponorogo untuk membantu Bhatara Katong untuk mengislamkan masyarakat sekitar dan mengalahkan Ki Demang Kutu Surya Ngalam yang berkeinginan mendirikan pemerintahan sendiri. Babad Ponorogo menerangkan dengan jelas bahwa balelanya Demang Surya Ngalam itu bermula karena sakit hatinya pada Prabu Brawijaya.

Namun setelah itu, ada kemungkinan bahwa sebagai putra raja tentunya Sunan Katong pernah tinggal di Keraton Demak. Sehubungan dengan itu maka tidak tertutup kemungkinan bahwa ia sempat berguru pada Sunan Kalijaga ataupun Suann Bonang. Begitu pula dengan Ki Mode Pandhan atau Ageng Pandhan Aran. Keduanya berguru tentang ilmu syari’at, tharekat, hakekat, dan makrifat (Rochani, 2013: 116).

Menurut teori Faletahan, sesampainya di perairan Kaliwungu (pada saat itu belum bernama Kaliwungu), Sunan Katong dan pasukannya Ten Koe Pen

Jian Lien, Han Bi Yan dan Raden Panggung mendarat di sana dan memilih tempat pegunungan Penjor atau pegunungan Telapak Kuntul Nglayang. Nama ketiga tokoh tersebut lebih terkenal dengan panggilan Jawa yaitu Tekuk Penjalin, Jaka Gembyang dan Wali Joko. Namun, catatan yang lebih akurat bahwa Sunan Katong meninggalkan Demak setelah sepeninggal sang ayah, Pangeran Adipati Unus, Sultan Demak ke-2 (1521). Sebelum Sunan Katong datang di Kaliwungu, di daerah Kendal/Kaliwungu sudah ada seseorang tokoh penguasa daerah yang bernama pangeran (Tumenggung) Gendakusuma pada tahun 1486-1510 dan sudah memeluk agama Islam di bawah asuhan Syekh Siti Jenar yang mempunyai nama asli Syekh Hasan Ali putra dari Datuk Saleh, anak didik Syekh Dzatul Kahfi di Amparan Jati, Cirebon (Rochani, 2013: 139-140).

Menurut tulisan Amen Budiman dalam Semarang Riwayatmu Dulu, diceritakan bahwa Bathara Katong masih terbilang seorang putra Prabu Brawijaya, Raja Majapahit. Setelah kerajaan Majapahit runtuh Bathara Katong belum bersedia memeluk agama Islam. Pada saat itu ia meminta tangguh, setelah ayahnya meninggal dunia ia akan masuk Islam. Namun, setelah Prabu Brawijaya meninggal, Bathara katong mengingkari janjinya bahkan memilih bertapa pergi ke pegunungan Penjor (Rochani, 2013: 120). Akan tetapi, pernyataan tersebut bisa diketahui ketidak benaran adanya data yang menerangkan bahwa Bhatara Katong pernah memeluk agama Hindu. Diceritakan dalam Babad Ponorogo, Bhatara Katong telah memeluk agama Islam jauh sebelum menuju Ponorogo dalam rangka menaklukan Ki Demang Kutu (1482).

Sesuai dengan perkembangan jaman, masyarakat semakin mengerti tentang Sunan Katong dan Tumenggung Gandakusuma yang kemudian hari disebut dengan nama Empu Pakuwaja melalui seni kethoprak dan kentrung. Sunan Katong memiliki padepokan di wilayah Ampel Kulon atau dikenal dengan Padepokan Ampelgading dengan tujuan lebih berdekatan dengan padepokan Tumenggung Gandakusuma. Selain itu, Padepokan Ampelgading digunakan sebagai tempat Sunan Katong memberi piwulang kepada

masyarakat sekitarnya dengan wewarahnya yang terkenal dengan nama Suluk Sunan Katong yang terhimpun dalam Serat Panitibaya (Rochani, 2013: 191).

Kedatangan Bathara Katong di Kaliwungu tidak lain tujuannya untuk menyebarkan agama Islam. Dalam menyebarkan Islam di Kaliwungu, beliau telah menciptakan berbagai tatanan dan budaya, seperti tradisi khaul dimana masyarakat Kaliwungu bersama-sama ke makam leluhur untuk mendoakan para leluhur Kaliwungu. Khaul yang dulu berbeda dengan khaul sekarang, dahulu Bathara Katong mengumpulkan masyarakat Kaliwungu di makam leluhur untuk bersama-sama mendoakan leluhur sebagai rasa penghormatan kepada leluhur juga dalam bentuk slametan sebagai perwujudan rasa terima kasih dan bersyukur kepada Tuhan serta pemberian wejangan oleh Bathara Katong, tetapi khaul sekarang tidak demikian, sekarang ini masyarakat Kaliwungu berbondong-bondong ke makam leluhur untuk mendoakan dan bahkan ada yang meminta keselamatan dan rejeki kepada leluhur tersebut (Uyun, 2015: 5).

Pada makam Sunan Katong terdapat tulisan angka yaitu 1496. Maka tahun tersebut dianggap tahun wafatnya Sunan Katong. Bila dicocokkan dengan sejarah, ternyata tahun tersebut sama dengan tahun berdirinya Kota Ponorogo (11 Agustus 1496) sebagaimana dicatat dalam sengkala memet di atas batu tua di kompleks makam Bathara Katong yang menunjukkan angka 1418 Caka atau 1496 Masehi dan tahun tersebut tidak ada keterangan yang menerangkan bahwa Bathara Katong sudah meninggal dunia. Ada kemungkinan, catatan di makam Sunan Katong itu telah terjadi kekeliruan atau salah tulis. Sedangkan yang dimaksud kemungkinannya adalah tahun 1469 bukan tahun 1496. Bila tahun 1469 tahun Caka maka akan menunjukkan tahun 1547 Masehi, sebuah angka yang masih bisa diteliti. Semakin jelas dan yakin bahwa tahun wafat Sunan Katong bukanlah tahun 1553 ataupun 1496 tetapi tahun 1469 Caka atau 1547 Masehi (Rochani, 2013: 193).

C. Letak Geografis Makam Sunan Katong

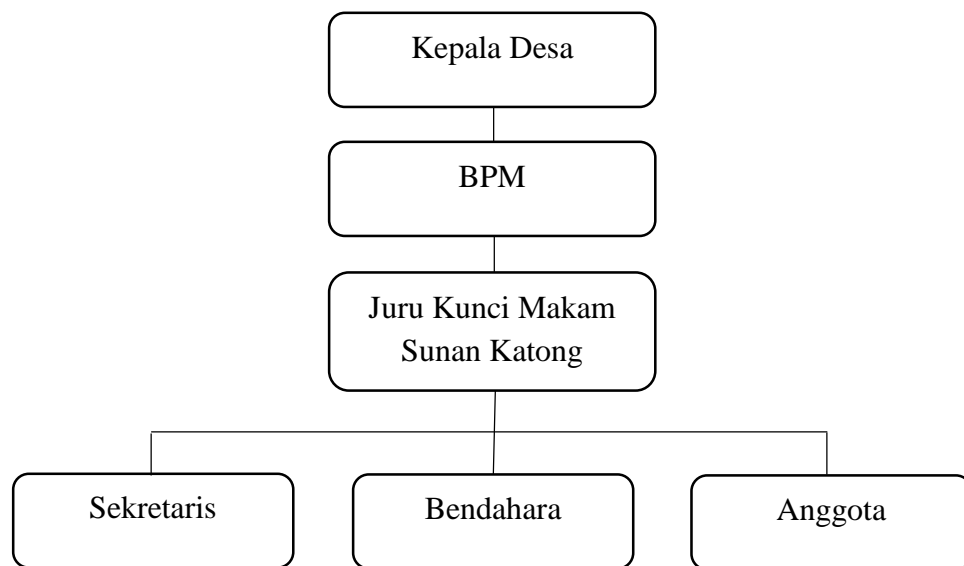
Kabupaten Kendal adalah sebuah kabupaten yang merupakan satu diantara banyaknya kabupaten dan kota yang mengelilingi wilayah Provinsi Jawa Tengah, di mana posisi geografisnya berkisar antara $109^{\circ} 40' - 110^{\circ} 18'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 40' - 110^{\circ} 24'$ Lintang Selatan. Wilayah kabupaten Kendal di sebelah utara berinteraksi dengan Laut Jawa. Sebelah timur dengan Kota Semarang. Kabupaten Kendal memiliki 20 kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Kaliwungu Selatan (Kabupaten Kendal dalam <http://kendalkab.go.id> diakses 6 September 2022). Dari sebelah utara, diketahui bahwa Kecamatan Kaliwungu Selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Kaliwungu, kemudian di arah selatan diketahui berbatasan dengan Kecamatan Singorojo, di arah barat diketahui berbatasan dengan Kecamatan Brangsong, dan terakhir yaitu pada sebelah timur diketahui berbatasan dengan Kota Semarang. Kecamatan Kaliwungu Selatan terletak pada $108^{\circ} 00'' \text{ LS} - 102^{\circ} 00'' \text{ LS}$ dan $109^{\circ} 52' 24'' \text{ BT} - 110^{\circ} 09' 48'' \text{ BT}$ dengan ketinggian tanah ± 12 sampai ± 90 m di atas permukaan laut (Kecamatan Kaliwungu Selatan, dalam <http://id.m.wikipedia.org> diakses tanggal 6 September 2022).

Makam Sunan Katong tepatnya berada di Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Tepatnya di Kompleks Makam Astana Kuntul Nglayang. Kecamatan Kaliwungu Selatan memiliki luas 579 km² dengan jumlah penduduk Kecamatan Kaliwungu Selatan tahun 2019 sebanyak 48.779 jiwa. Jumlah terbesar berada di desa Darupono yakni sebanyak 12.050 jiwa dan penduduk dengan jumlah paling sedikit yakni berada di desa Sukomulyo sebesar 58. Kecamatan Kaliwungu Selatan terdiri dari 8 desa, yakni Darupono, Kedungsuren, Magelung, Plantaran, Protomulyo, Sukomulyo, Jerukgiling, dan Sidomakmur (Kecamatan Kaliwungu Selatan dalam <http://kendalkab.bps.go.id> diakses tanggal 6 September 2022).

D. Struktur Kepengurusan Makam Sunan Katong

Pada setiap makam pastinya memiliki pengurus atau pengeola, begitu juga dengan Makam Sunan Katong. Berikut ini Struktur Kepengurusan di Makam Sunan Katong.

Gambar 2
Struktur Kepengurusan



Sumber: Wawancara Ketua BPM Bapak Misbakhun

Badan Pengelola Makam (BPM) Desa Protomulyo Kaliwungu Selatan

Ketua : H. Misbakhun, S.E. M.E

Sekretaris : Subagio

Bendahara : Suharto

Anggota : Juwaini dan Sukri

Pengelola Makam Sunan Katong

Juru Kunci : Khumaitullah

Sekretaris : Rohadi

Bendahara : Kasmadi

Anggota : Kasimar, Basir, dan Sambari

Meninjau dari struktur organisasi yang telah disusun dan dipaparkan di atas, maka berikut ini ialah tugas dan wewenang masing-masing pengurus yaitu:

1. Kepala Desa

Kepala desa di sini berperan menjadi pemimpin tertinggi di desa yang bertugas juga berwenang dalam hal penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan dalam membangun desa, mendorong perekonomian desa agar mengalami peningkatan serta mendorong kemajuan desa. Adapun pelaksanaan musyawarah yang dilakukan oleh kepala desa beserta Badan Pemerintah Desa (BPD) sebagai upaya penentuan anggota untuk bertugas mengelola makam, yang mana para anggota ini kemudian bersatu dan disebut Badan Pengelola Makam (BPM). Lalu, setiap laporan penanggung jawab yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di desa akan diberikan langsung kepada Kepala Desa.

2. Ketua

Ketua dari Badan Pengelola Makam (BPM) memiliki sejumlah tugas yaitu seperti melakukan pengawasan terhadap proses dari pengelolaan makam serta memberi saran dan masukan jika ternyata ditemukannya suatu penyimpangan dari anggaran dasar atau rumah tangga. Ketua juga turut mengawasi seluruh kegiatan yang diselenggarakan di makam dan mengawasi setiap pelaksanaan pengembangan juga pembangunan fasilitas makam.

3. Juru Kunci Makam

Juru kunci makam bertugas menjadi orang yang bertanggung jawab dalam pengelolaan serta penjagaan makam. Peran dari juru kunci sangat penting karena seluruh aktivitas yang ada di makam dapat berjalan atas peran juru kunci. Adapun pelayanan yang diberikan kepada pengunjung yang hendak melakukan ziarah juga merupakan tugas dari seorang juru kunci, selain itu pula apabila terdapat tahlil atau doa yang ditujukan kepada para peziarah maka juru kunci yang akan memimpinya. Dalam menggali informasi mengenai makam juga Sunan Katong, kemudian mengawasi dan mengarahkan para pengunjung tentang peraturan yang harus ditaati demi

menghindari terjadinya penyimpangan, juga dilakukan oleh juru kunci. Itu sebabnya juru kunci dikatakan sebagai peran paling penting, karena banyaknya tugas yang dikerjakan untuk makam.

4. Sekretaris

Sekretaris makam bertugas penuh terhadap seluruh kegiatan yang sudah menjadi tanggung jawabnya, diikuti dengan administrasi organisasi, laporan pertanggungjawaban, dan berbagai surat yang ada, baik surat masuk maupun surat keluar.

5. Bendahara

Bendahara makam adalah orang yang bertanggung jawab atas keseluruhan proses dana dan keuangan yang ada dalam kepengurusan. Uang yang dikelola oleh bendahara sendiri biasanya berkaitan dengan keperluan pembangunan, pengembangan dan keseluruhan kegiatan yang diselenggarakan di makam. Bendahara bergabung dengan sekretaris untuk menyusun laporan keuangan yang akan disampaikan nantinya pada saat pertemuan tiba.

6. Anggota

Anggota bertugas sebagai orang yang mengikuti setiap kegiatan dan turut berpartisipasi dalam pengembangan organisasi. Anggota juga ikut memberi dukungan penuh akan kegiatan yang diadakan oleh organisasi supaya bisa berjalan dengan lancar dan sebaik mungkin seperti yang diharapkan (Misbakhun, wawancara 11 September 2022).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Analisis Data Penelitian

1. Uji Validitas

Penggunaan uji validitas adalah sebagai cara agar bisa memperlihatkan bagaimana dan sejauh apa penggunaan alat pengukur bisa melakukan pengukuran terhadap apa yang diukur. Caranya sendiri ialah dengan memakai rumus korelasi product moment dan mencoba untuk mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total variabel (Ghozali, 2006). Kriteria valid atau tidaknya item dalam penelitian adalah Sebagai berikut: $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$, maka item dinyatakan valid $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$, maka item dinyatakan tidak valid. Berikut ini penjelasan untuk uji validitas:

Tabel 4
Uji Validitas Variabel Independen

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1	0,678	0,195	Valid
X2	0,734	0,195	Valid
X3	0,827	0,195	Valid
X4	0,782	0,195	Valid
X5	0,794	0,195	Valid
X6	0,802	0,195	Valid
X7	0,748	0,195	Valid
X8	0,785	0,195	Valid
X9	0,713	0,195	Valid
X10	0,767	0,195	Valid

X11	0,815	0,195	Valid
X12	0,734	0,195	Valid
X13	0,827	0,195	Valid
X14	0,864	0,195	Valid
X15	0,852	0,195	Valid
X16	0,793	0,195	Valid
X17	0,819	0,195	Valid

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji validitas variabel sapta pesona dari tabel diatas dapat diketahui semua item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai r^{hitung} yang lebih besar dari r^{tabel} yaitu 0,195 dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa butir pertanyaan pada variabel sapta pesona dinyatakan valid.

Tabel 5
Uji Validitas Variabel Dependen

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Y1	0,901	0,195	Valid
Y2	0,890	0,195	Valid
Y3	0,925	0,195	Valid

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji validitas variabel minat kunjungan ulang dari tabel diatas dapat diketahui semua item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai r^{hitung} yang lebih besar dari r^{tabel} yaitu 0,195 dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa butir pertanyaan pada variabel minat kunjungan ulang dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Penggunaan uji reliabilitas berupa pengecekan terhadap alat pengukur yang dilihat dari tingkat kestabilannya saat mengukur suatu gejala atau kejadian. Apabila diketahui reabilitas suatu alat pengukur adalah tinggi, maka alat pengukur tersebut disebut semakin stabil juga dalam melakukan pengukuran, begitupun jika dibalik maka akan diketahui reabilitas rendah jika pengukuran terjadi dengan tidak konsisten. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai (α) 0,60 (Ghozali, 2006). Berikut ini penjelasan untuk uji reabilitas:

Tabel 6
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Sapta Pesona (X)	0,960	Reliabel
2.	Minat Kunjungan Ulang (Y)	0,889	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2022

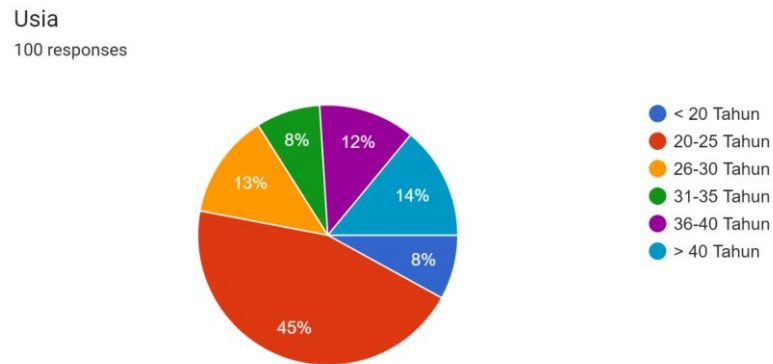
Dari tabel diatas dapat diketahui Cronbach's Alpha $>$ 0,60 dengan demikian untuk variabel sapta pesona dan minat kunjungan ulang dinyatakan reliabel.

3. Karakteristik Responden

Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka akan disajikan tabel mengenai data responden seperti yang dijelaskan berikut ini:

a) Usia

Gambar 3
Data Responden Berdasarkan Usia

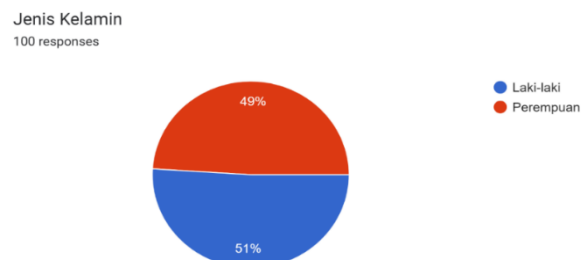


Sumber: Hasil Output SPSS 20

Kesimpulan yang dapat diambil menurut tabel data responden yang tersaji di atas, maka diketahui bahwa dari 100 responden yang berusia < 20 tahun sebanyak 8 responden (8%), yang berusia 20-25 tahun sebanyak 45 responden (45%), yang berusia 26-30 tahun sebanyak 13 responden (13%), yang berusia 31-35 tahun sebanyak 8 responden (8%), dan yang berusia > 40 tahun sebanyak 14 responden (14%). Dengan demikian responden pengunjung Makam Sunan Katong mayoritas berusia 20-25 tahun. Dikarenakan pada area wisata religi makam Sunan Katong terdapat banyak wisata kuliner yang membuat kalangan remaja tertarik untuk mengunjungi makam Sunan Katong sebelum atau sesudah kulineran.

b) Jenis Kelamin

Gambar 4
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

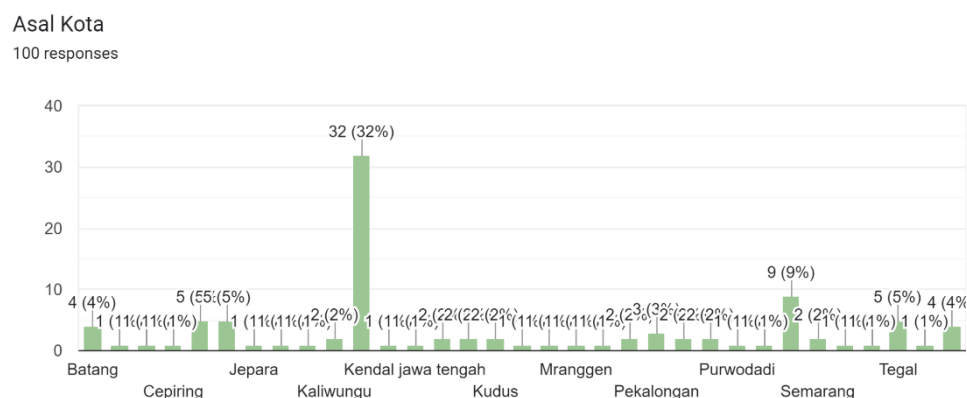


Sumber: Hasil Output SPSS 20

Kesimpulan yang dapat diambil menurut tabel data responden yang tersaji di atas, maka diketahui bahwa dari 100 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 51 responden (51%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden (49%). Dengan demikian mayoritas responden pengunjung Makam Sunan Katong berjenis kelamin laki-laki dengan perbedaan 1%. Dikarenakan pengunjung pada makam Sunan Katong kebanyakan datang bersama pasangan suami dengan isteri.

c) Asal Kota

Gambar 5
Data Responden Berdasarkan Kota Asal

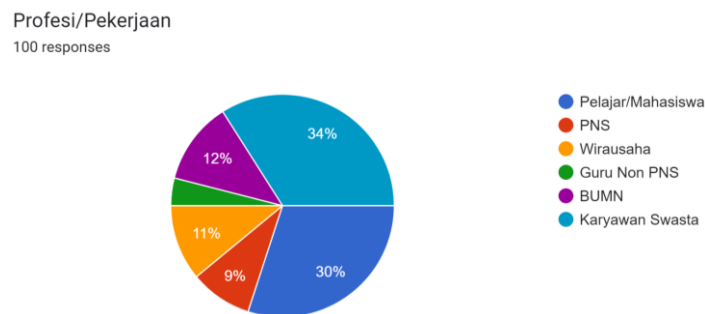


Sumber: Hasil Output SPSS 20

Kesimpulan yang dapat diambil menurut tabel data responden yang tersaji di atas, maka diketahui bahwa pengunjung Makam Sunan Katong mayoritas berasal dari luar Kabupaten Kendal. Hal ini dibuktikan dengan jumlah responden yang mengisi kabupaten kendal sebanyak 32 dan kaliwungu sebanyak 2 jadi total pengunjung lokal dari Kabupaten Kendal sebanyak 34 dari 100. Dan sisanya $100 - 34 = 66$ orang.

d) Profesi atau Pekerjaan

Gambar 6
Data Responden Berdasarkan Profesi atau Pekerjaan

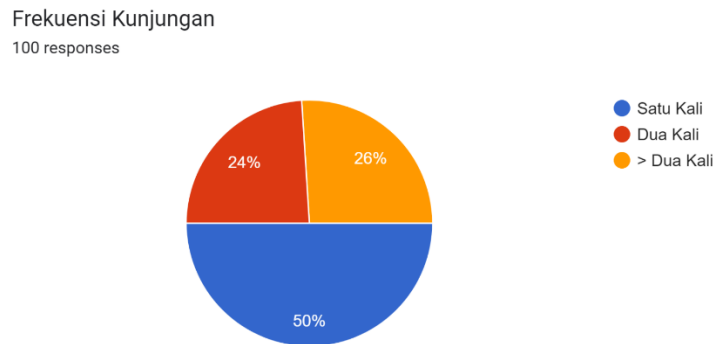


Sumber: Sumber: Hasil Output SPSS 20

Kesimpulan yang dapat diambil menurut tabel data responden yang tersaji di atas, maka diketahui bahwa responden yang berprofesi sebagai pelajar atau mahasiswa sebanyak 30 responden (30%), yang bekerja sebagai PNS sebanyak 9 responden (9%), yang bekerja sebagai wirausaha sebanyak 11 reponden (11%), yang bekerja sebagai Guru non PNS sebanyak 4 responden (4%), yang bekerja di BUMN sebanyak 12 responden (12%), dan yang bekerja sebagai karyawan 34 responnden (34%). Dapat disimpulkan bahwa pengunjung Makam Sunan Katong mayoritas berprofesi sebagai karyawan swasta. Dikarenakan banyak karyawan swasta yang mengunjungi makam Sunan Katong secara rombongan desa atau yang lainnya. Dengan tujuan agar mendapatkan berkah dan dipermudah urusannya.

e) Frekuensi Kunjungan

Gambar 7
Data Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan



Sumber: Sumber: Hasil Output SPSS 20

Kesimpulan yang dapat diambil menurut tabel data responden yang tersaji di atas, maka diketahui bahwa responden yang hanya berkunjung satu kali sebanyak 50 responden (50%), yang berkunjung dua kali sebanyak 24 responden (24%), dan yang berkunjung lebih dari dua kali sebanyak 36 responden (35%). Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa pengunjung Makam Sunan Katong mayoritas pernah berkunjung sebanyak satu kali. Karena, dalam hal ini pengunjung mayoritas pendatang dari luar kota. Sehingga mereka hanya pernah mengunjungi satu kali, namun banyak diantara mereka yang ingin mengunjungi kembali makam Sunan Katong.

4. Deskripsi Data

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan memberikan kuesioner langsung kepada responden tentang Sapta Pesona dan Minat Kunjungan Ulang. Jumlah pertanyaan untuk kuesioner sapta pesona adalah 17 item dan pertanyaan untuk minat kunjungan ulang sebanyak 3 item dengan menggunakan pertanyaan positif. Data dalam penelitian ini jumlah respondennya sebanyak 100 pengunjung. Berikut ini penjelasan untuk uji deskriptif:

Tabel 7
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Sapta_Pesona	100	37	85	71.43	10.931
Minat_Kunjung_Ul ang	100	5	15	12.56	2.244
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Sumber: Hasil Output SPSS 20

Pada variabel sapta pesona memiliki nilai minimum 37 sedangkan nilai maksimum sebesar 85, untuk nilai rata-rata pada variabel ini adalah 71,43 dan standar deviasi 10,931. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data sapta pesona yang menjadi sampel penelitian tidak jauh berbeda. Hal ini berarti bahwa data sapta pesona tersebut stabil.

Pada variabel minat kunjung ulang memiliki nilai minimum 5 dan nilai maksimum sebesar 15, untuk nilai rata-rata pada variabel ini adalah 12,56 dan standar deviasi 2,244. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data minat kunjung ulang yang menjadi sampel penelitian tidak jauh berbeda. Hal ini berarti bahwa data minat kunjung ulang tersebut stabil.

5. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah agar mengetahui apakah variabel residual atau pengganggu terhitung memiliki distribusi normal ketika dalam pengujian model regresi, atau sebaliknya yaitu tidak (Ghozali, 2012). Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kolmogorov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila $p\text{-kolmogorov-smirnov test} > 0,05$ (Ghozali 2012) Jika

distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011). Berikut adalah hasilnya:

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.20054077
	Absolute	.122
Most Extreme Differences	Positive	.117
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan hasil uji normalitas (KS) diketahui nilai signifikansi $0,100 > 0,05$. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Tujuan dari dilakukannya uji homogenitas adalah agar bisa tahu apakah sama atau tidak yang ada pada beberapa varian populasi data. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama (Priyatno, 2009). Berikut ini hasil pengujiannya:

Tabel 9
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Sapta Pesona

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.068	6	90	.009

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan tabel tersebut, hasil test of homogeneity of variance menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $0,09 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bersifat homogen atau memiliki varian yang sama.

c) Uji Linearitas

Uji linearitas ialah prosedur yang dipakai agar bisa mengetahui status suatu distribusi nilai data, apakah linier atau justru tidak, dengan menentukan Anareg yang dipakai dalam uji linieritas. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam regresi linier. Pengujian pada SPSS menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil uji linearitas:

Tabel 10
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Kunjung Ulang * Sapta Pesona	(Combined)	393.853	31	12.705	8.245	.000
	Between Groups	355.951	1	355.951	230.991	.000
	Linearity					
	Deviation from Linearity	37.902	30	1.263	.820	.722
	Within Groups	104.787	68	1.541		
Total		498.640	99			

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation of Linearity* sebesar $0,722 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel sapta pesona dan minat kunjungan ulang terdapat hubungan yang linear.

6. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penggunaan regresi linear sederhana hanya untuk satu variabel bebas dan variabel terikat. Tujuan dari metode ini adalah untuk memprediksi besaran nilai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 11
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	355.951	1	355.951	244.471	.000 ^b
	Residual	142.689	98	1.456		
	Total	498.640	99			

a. Dependent Variable: Minat Kunjung Ulang

b. Predictors: (Constant), Sapta Pesona

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Dari hasil output dapat diketahui bahwa nilai F hitung 244,471 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka model regresi memiliki pengaruh antara variabel sapta pesona dengan variabel minat kunjungan ulang.

7. Uji Hipotesis

Pada dasarnya, uji hipotesis dilakukan sebagai metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Tujuan dari pengujian ini sendiri ialah agar setiap rumusan masalah yang ada juga dugaan sementara dapat terjawab. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang dilakukan 3 meliputi: Uji t (uji parsial), Uji F (uji simultan), dan juga Uji Koefisien Determinasi (R^2).

a) Uji t (Parsial)

Pengujian dengan uji t dilakukan sebagai cara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen melalui pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan ketika melakukan uji t yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel sapta pesona terhadap variabel minat kunjungan ulang atau hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel sapta pesona terhadap variabel minat kunjungan ulang atau hipotesis ditolak.

Pengujian statistic uji t dibantu dengan SPSS , disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.169	.802		.211	.834
	Sapta Pesona	.173	.011	.845	15.636	.000

a. Dependent Variable: Minat Kunjung Ulang

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, dapat dilihat nilai signifikansi t^{hitung} pada setiap variabel. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak harus mengetahui nilai t^{tabel} terlebih dahulu yang akan digunakan, dengan $df = n - k$ ($df = 100 - 1 = 99$), tingkat signifikansi 0,05 dan menggunakan uji 2 (dua) sisi diperoleh nilai $t^{\text{tabel}} = 1,664$. Kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak yang didapat dari hasil pengujian pengaruh sapta pesona berpengaruh terhadap minat kunjungan ulang adalah sebagai berikut:

Pada tabel 12 diatas, diperoleh nilai t^{hitung} variabel sapta pesona adalah sebesar 15,635 dengan t^{tabel} 1,664. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,0 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan t^{hitung} 15,636 lebih besar dari t^{tabel} 1,664 sehingga diputuskan nilai tersebut berada pada daerah H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara sapta pesona terhadap minat kunjung ulang.

b) Uji F (Simultan)

Penggunaan uji F adalah sebagai cara untuk bisa tahu tentang apakah penggunaan seluruh variabel independen dalam model regresi secara simultan atau bisa berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian statistic uji F dibantu dengan SPSS , disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Gambar 13
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	355.951	1	355.951	244.471	.000 ^b
	Residual	142.689	98	1.456		
	Total	498.640	99			

a. Dependent Variable: Minat Kunjung Ulang

b. Predictors: (Constant), Sapta Pesona

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa untuk keseluruhan variabel menunjukkan besarnya nilai F^{hitung} melalui uji F yaitu sebesar 244,471 dan $F_{\text{tabel}} = 3,94$. Karena nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, yaitu $244,471 > 3,94$ dan signifikan sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan arah koefisien positif, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat sapta pesona berpengaruh terhadap minat kunjungan ulang.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Inti dari koefisien determinasi (R^2) dalam pemahaman dari (Ghozali, 2016) adalah berupa pengukuran terhadap kemampuan model sejauh titik mana ia mampu memberi keterangan mengenai variasi variabel independen. Angka nol dan satu merupakan nilai dari koefisien determinasi. Jika nilai R^2 terhitung kecil artinya begitu amat terbatas dalam kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Variabel independent diketahui hampir memberikan keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi tiap variabel dependen hanya jika saat nilainya mendekati angka satu. Berikut adalah hasil output R^2 dengan bantuan SPSS:

Tabel 14
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.714	.711	1.20665

a. Predictors: (Constant), Sapta Pesona

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dalam kolom *R Square* sebesar 0,714 yang menunjukkan bahwa variabel independen yang dipengaruhi variabel dependen sebesar 71,4%. Artinya ada pengaruh antara variabel sapta pesona terhadap minat kunjung ulang sebesar 71,4%.

B. Analisis Data Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah sebagai cara untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan program sapta pesona terhadap minat kunjungan ulang wisata religi di makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal. Sebelum akhirnya pemilihan sampel dilakukan dengan cara survei dan mewawancarai juru kunci makam Sunan Katong mengenai sampel mana yang dianggap telah mencapai kesesuaian dengan kriteria-kriteria sampel yang telah ditentukan untuk menjawab setiap instrumen yang sudah disiapkan yaitu pengunjung atau peziarah yang pernah atau sedang melakukan ziarah di makam Sunan Katong.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden berpendapat Sangat Setuju dengan pelaksanaan program sapta pesona pada makam Sunan Katong dengan jumlah skor tertinggi 716 dari 20 butir pernyataan. Dalam hal ini, berarti pelaksanaan program sapta pesona dapat meningkatkan minat kunjung wisatawan. Responden juga berpendapat Sangat Setuju untuk melakukan kunjungan ulang, hal ini ditunjukkan dari hasil kuesioner terdapat jumlah skor 123 dari 3 pertanyaan. Dapat disimpulkan bahwa program sapta pesona pada wisata religi makam Sunan Katong telah terlaksana dengan baik sehingga dapat menarik minat kunjung ulang wisatawan atau peziarah. Penelitian ini juga menandakan bahwa wisata religi makam Sunan Katong sudah melaksanakan program sapta pesona yang sesuai dengan prosedur. Selain itu, dimungkinkan pengurus dan masyarakat mempunyai beberapa strategi yang memungkinkan agar pengunjung tertarik untuk berziarah, sehingga pengunjung bisa menilai kepuasan mereka terhadap minat kunjung.

Pelaksanaan penelitian ini membuahkan hasil yang menunjukkan bahwa variabel sapta pesona dan variabel minat kunjungan ulang telah dianggap memenuhi uji validitas dengan nilai r hitung $\geq r$ tabel sebesar 0,195. Sementara itu untuk uji realibilitas bisa diketahui bahwa setiap variabel mempunyai nilai cronbach alpha $> 0,60$ dengan nilai Cronbach alpha kuesioner sapta pesona dengan jumlah 0,960. Sedangkan nilai Cronbach alpha kuesioner minat kunjungan ulang dengan jumlah 0,889. Maka, dari keterangan yang ada bisa

diambil kesimpulan bahwa dinyatakan sebagai valid dan reliabel terhadap kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data statistik yang telah dilakukan, dapat dilihat pada persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 13, berdasarkan Uji F menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Program Sapta Pesona (Variabel X) dengan Minat Kunjungan Ulang (Variabel Y) yang ada di wisata religi Makam Sunan Katong. Nilai sig pada hasil output $0,000 < 0,05$ maka hal ini berarti ada pengaruh simultan terhadap variabel sapta pesona dan minat kunjung ulang wisata religi makam Sunan Katong. Analisis akhir ini juga membahas nilai koefisiensi determinasi R^2 pada tabel 14, yang digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel sapta pesona terhadap minat kunjungan ulang wisatawan. Analisis ini berdasarkan hasil uji R yang bernilai signifikan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel sapta pesona memiliki pengaruh positif terhadap minat kunjung ulang. Jika program sapta pesona dilaksanakan dengan maksimal maka akan meningkatkan minat kunjungan ulang peziarah. Berdasarkan hasil output model summary, besarnya angka R^2 adalah 0,714 sama dengan 71,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa program sapta pesona memiliki pengaruh terhadap minat kunjung ulang peziarah sebesar 71,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 71,4\% = 28,6\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi ini. Dengan demikian, hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu H1 diterima dan H0 ditolak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai program sapta pesona di Makam Sunan Katong adalah sebagai berikut:

1. Aman

Keamanan pada makam Sunan Katong diadakan pembagian kerja. Pembagian kerja ini ditujukan untuk pengelola makam atau pengurus makam secara bergantian untuk menjaga keamanan area makam. Juru kunci makam mengatakan bahwa keamanan di Makam Sunan Katong sangat terjaga. Pada

saat ada kegiatan Syawalan, pembagian terkait keamanan yaitu dari partisipasi warga Desa Protomulyo yang bersedia membantu dan dikhususkan untuk RW 1 dan RW 2. Jika dari kedua RW tidak ada, maka pembagiannya menyeluruh.

Gambar 8
Keamanan di Makam Sunan Katong



Sumber: Dokumentasi BPM

2. Tertib

Terkait ketertiban pada makam Sunan Katong terdapat tata tertib yang mana setiap pengunjung atau peziarah makam wajib untuk mentaatinya. Pengunjung harus dengan tertib ketika memasuki makam tidak boleh saling dorong atau berdesakan. Pedagangpun juga harus tertib ketika membuka lapak dagangnya. Parkiran kendaraan juga tertata dengan rapi dan tertib. Tata tertib yang ada di Makam Sunan Katong sama dengan tata tertib di semua makam yang ada di desa Protomulyo salah satunya adalah makam Kyai Guru, gambar terlampir pada lampiran.

Gambar 9
Ketertiban di Makam Sunan Katong



Sumber: Dokumentasi Pribadi, Observasi

3. Bersih

Kebersihan pada Makam Sunan Katong sangatlah terjaga. Karena terdapat petugas kebersihan yang bertugas membersihkan makam, toilet, dan seluruh area makam. Di depan makam dan luar makam juga disediakan tempat sampah sehingga tidak ada pengunjung yang membuang sampah di sembarang tempat.

Gambar 10
Kebersihan di Makam Sunan Katong



Sumber: Dokumentasi Pribadi, Observasi

4. Sejuk

Dalam unsur sejuk ini, pada Makam Sunan Katong terdapat pohon-pohon yang rindang dan berjumlah banyak. Terdapat program khusus untuk menanam pohon di sekitar makam agar suasana sejuk selalu terjaga. Sistemnya adalah menebang pohon yang sekiranya sudah tua agar dapat menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti pohon roboh

yang akan membahayakan pengunjung ataupun pengurus makam. Kemudian diganti dengan menanam pohon yang baru.

Gambar 11
Suasana Sejuk Makam Sunan Katong



Sumber: Dokumentasi Pribadi, Observasi

5. Indah

Pada unsur indah, di Makam Sunan Sunan Katong terdapat nilai estetika yaitu pada design bangunan dan penataan tanaman pada sekitar makam. Hal itu akan menjadi pengaruh besar dari faktor yang menarik pengunjung atau peziarah untuk berziarah di Makam Sunan Katong.

Gambar 12
Keindahan di Makam Sunan Katong



Sumber: Dokumentasi Pribadi, Observasi

6. Ramah

Unsur ramah menurut beberapa pengunjung atau peziarah, petugas atau pengurus makam beserta masyarakat sangat ramah dalam menyambut kedatangan pengunjung. Menyambut dengan senyum ramah dan tutur kata yang sopan. Selain itu, juga bersifat informatif ketika pengunjung membutuhkan informasi.

Gambar 13
Keramahan Masyarakat dan Pengurus



Sumber: Dokumentasi BPM

7. Kenangan

Pada unsur kenangan pengunjung dapat memperoleh keberkahan dari ziarah, kepuasan batin, dan tempat yang nyaman karena kesejukan serta keindahan Makam Sunan Katong. Pengunjung yang berasal dari luar kota juga dapat menikmati makanan khas yang berasal dari Kaliwungu seperti sumpul, sate keong, pecel semanggi, bubur ketela dan masih banyak lagi. Selain itu,

pengunjung juga bisa membeli oleh-oleh berupa kaos dan perabotan yang dijual sangat murah namun kualitas dianggap baik.

Gambar 14
Kenangan di Makam Sunan Katong



Sumber: Dokumentasi Pribadi, Observasi

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa pelaksanaan program sapta pesona pada Makam Sunan Katong sudah terlaksana dengan baik. Dalam hitungan persentase sekitar 71,4%. Sisanya adalah kurangnya beberapa komponen yang belum terpenuhi pada Makam Sunan Katong. Misalnya pada unsur keamanan pada parkir area wisata religi Makam Sunan Katong harus ditingkatkan lagi walaupun sudah ada penjaga tetapi belum juga maksimal. Kemudian pada unsur keindahan, alangkah baiknya diberikan struktur kepengurusan Makam Sunan Katong agar pengunjung lebih memahami siapa saja yang mengurus Makam. Selain itu, bisa juga ditambahkan sedikit naskah non mitos atau fakta tentang Sunan Katong atau sejarah singkat tentang Sunan Katong.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai minat kunjungan ulang wisatawan adalah langkah atau strategi yang harus yang dilakukan oleh pengurus untuk meningkatkan minat kunjungan ulang wisatawan adalah

dengan cara mengadakan kegiatan rutin seperti Khaul Sunan Katong yang dilaksanakan pada bulan Rajab hari Selasa kliwon atau malam jum'at kliwon sampai jum'at sore. Malamnya adalah mauludan, siangya adalah tahlil bersama dengan pemerintah desa dan masyarakat. Kemudian ada juga syawalan yang dilakukan pada bulan syawal atau setelah hari raya Idul Fitri.

Dengan demikian, banyak pengunjung yang ingin melakukan kunjungan ulang. Selain itu, pada hari Sabtu dan Minggu jumlah pengunjung akan sangat meningkat. Banyak orang yang mengunjungi makam Sunan Katong karena ingin mendapatkan berkah dan merupakan sunah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa.

Gambar 15
Kegiatan Khaul Bulan Rajab



Sumber: Dokumentasi BPM

Gambar 16
Kegiatan Syawalan Bulan Syawal



Sumber: Dokumentasi BPM

Selain itu, pengelola makam juga menerapkan strategi dengan cara mengadakan pasar pasar Selasa dan pasar Minggu untuk menarik minat

pengunjung. Pasar Selasa dimulai dari ba'da ashar hingga sekitar pukul 21.00 WIB. Sedangkan pasar Minggu, di mulai dari pagi sekitar jam 06.00 hingga pukul 10.00 WIB. Berikut ini adalah dokumentasinya:

Gambar 17
Pasar Selasa



Sumber: Dokumentasi Pribadi, Observasi

Gambar 18
Pasar Minggu



Sumber: Dokumentasi Pribadi, Observasi

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan :

Hasil uji hipotesis menunjukkan secara parsial bahwa variabel sapta pesona berpengaruh signifikan terhadap minat kunjungan ulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program sapta pesona pada Makam Sunan Katong sudah terlaksana dengan baik. Dalam hitungan persentase sekitar 71,4%. Hal ini ditunjukkan pada hasil dari *R Square* pada R^2 sebesar 0,714.

B. Saran

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah informasi, wawasan dan kajian dalam penelitian bisa digunakan sebagai referensi selanjutnya yang berhubungan dengan sapta pesona dan minat kunjungan ulang.

2. Bagi Pengurus Makam

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

- a) Pengelola makam supaya meningkatkan kerja sama yang baik antar pengurus dan masyarakat agar dalam pengelolaannya agar lebih optimal.
- b) Petugas keamanan harus selalu ada di lokasi agar keamanan tetap tertaga
- c) Pengurus makam harus menanamkan rasa tanggung jawab yang baik pada tugasnya masing-masing.
- d) Petugas kebersihan harus lebih teliti lagi dalam menjaga kebersihan area makam dan keindahan halaman yang bebas dari sampah.
- e) Petugas ataupun pengelola makam alangkah baiknya memberikan gambar struktur kepengurusan Makam Sunan Katong.
- f) Petugas ataupun pengelola makam agar bisa memberikan sedikit naskah tentang sejarah singkat tentang Sunan Katong.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan peneliti adalah sapta pesona dan minat kunjung ulang. Maka, untuk penelitian selanjutnya ada baiknya untuk menambah variabel yang kurang dalam penelitian ini agar penelitian yang dilakukan akan bertambah manfaatnya. Misalnya ditambahkan dengan variabel prinsip 3A pariwisata yang diantaranya adalah atraksi, amenitas dan aksesibilitas. Dimana ketiga prinsip tersebut juga dianggap dapat mempengaruhi minat kunjungan ulang wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- A, Yoeti, O. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Agustian, Ary. 2017. Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ). Jakarta: Arga Tilanta.
- Arikunto, Suharsini. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Augusty, Ferdinand. 2006. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bafadhal, Samira, Aniesa. 2018. Perencanaan Bisnis Pariwisata. Malang: Tim UB Press
- Dinas Kebudayaan, dan Pariwisata. 2015. Buku Panduan Sadar Wisata dan Sapta Pesona. Semarang.
- Djaali. 2013. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ali, Muhammad. 2013. Statistik Untuk Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hamid, Abdul. 2010. Panduan Penulisan Skripsi. Cetakan kesatu. Jakarta: FEIS UIN Press
- Suwena, I Ketut & Widyatmaja. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar : Pustaka laran.
- Jaharuddin, dkk. 2022. Wisata Ramah Muslim. Prenada: Jakarta
- Kinrear, Thomas C, dan Taylor, James R. 2003. Riset Pemasaran, (Terjemahan oleh Thamrin). Edisi Tiga, Jakarta : Erlangga.

- Lemeshow, Stanley., 1997, Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan, Gadjah Mada University, Yogyakarta.
- Murianto dan Masyhudi. 2017. Pemahaman dan Penerapan Sapta Pesona pada Pokdarwis di Pantai Surga dan Ekas Kabupaten Lombok Timur. Mataram: Media Bina Ilmiah.
- Muslih, M, Hanif. 1998. Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist. Semarang: AR-RIDHA.
- Pedoman Kelompok Sadar Wisata. 2012. Jakarta: Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.
- Pemerintah Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pendit, Nyoman S. (2006). Ilmu Pariwisata, Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Priyatno, Duwi. 2009. 5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS. Yogyakarta: Elex Media Komputindo.
- Purwanto, Agus & Sulistyastuti, Ratih. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Rahim, F. 2012. Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Ridwan, Muhammad. 2012. Perencanaan Pengembangan Pariwisata. Medan: PT. Softmedia.
- Rochani, Ahmad H. 2003. Babad Tanah Kendal. Kendal: Inter Media Paramadina.
- Rochani, Ahmad H. 2013. Sunan Katong dan Pakuwojo. Grafika Citra Mahkota bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Kendal.
- Ruslan, Arifin S. N. 2007. Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa. Yogyakarta : Pustaka Timur.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1991. Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsini, Murti dan Salamah, Wahyuni. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ulber, Silalahi. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Umar, husein. 2003. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyu, Munir. 2006. *Managemen Dakwah*. Jakarta: Premade Media.
- Wardhana, Aditya, dkk. 2020. *Perilaku Konsumen Teori dan Implementasi*. Bandung: Cv. Media Sains Indonesia.

Sumber Jurnal, Skripsi, Artikel

- Aktualisasi Nilai-nilai Islam dalam Pesona Wisata Jasafat. 2012. *Jurnal Pendidikan dan Pembinaan*. Vol. 1. No. 5.
- Amin, Muhammad, Cakrawijaya. 2014. *Evaluasi Program Pembangunan Wilayah di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 139.
- Andayani, Lily . 2018. *Keamanan dan Kenyamanan terhadap Kepuasan Pengunjung di Simpang Lima Gumul Kediri*. *Jurnal Pengaruh Fasilitas*. Vol. 4. No. 3 September.
- Nuri, Eni Kartika. 2010. *Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal (Perspektif Dakwah)*. Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Rosadi, Dedi. 2011. *Pengelolaan Wisata Religi dalam Memberikan Pelayanan Ziarah pada Jama'ah (Studi Kasus Fungsi Pengorganisasian pada Majelis*

- Ta'lim Al-Islami KH. Abdul Kholiq di Pegandon Kendal Tahun 2008-2010). Semarang: Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Sari, Dyah Ivana. 2010. Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria (Studi Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus). Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Suparlan, Parsudi. 1981. Kebudayaan, Masyarakat, dan Agama: Agama Sebagai Sasaran Penelitian Antropologi “Majalah Ilmu-ilmu Sastra Indonesia (Indonesian Journal Of Cultural Studies) Juni Jilid X No. 1 Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Topowijono dan Supriyono. 2018. Analysis of Sapta Pesona (Seven Enchantments) Implementation in Tourism Village: Study at Pujon Kidul Tourism Village of Malang Regency, Indonesia. Proceeding of VSUET, 3 (2)
- Uyun, Sufa Nimasnuning Nur. 2015. Keberadaan Ajaran Bathara Katong di Kaliwungu Kendal. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Wisnu Hadi dan Heni Widyaningsih. 2020. Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata terhadap Kunjungan Wisatawan di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman DIY . Jurnal Pariwisata dan Budaya. Vol. II. No. 2 September.

Sumber Wawancara dan Internet

- Wawancara dengan Bapak Khumatullah, Juru Kunci Makam pada Tanggal 28 Agustus 2022.
- Wawancara dengan Bapak Misbakhun, Ketua Badan Pengelola Makam pada Tanggal 12 September 2022.
- Kecamatan Kaliwungu Selatan, dalam <http://id.m.wikipedia.org> diakses tanggal 6 September 2022
- Kecamatan Kaliwungu Selatan dalam <http://kendalkab.bps.go.id> diakses tanggal 6 September 2022
- Kabupaten Kendal dalam <http://kendalkab.go.id> diakses 6 September 2022

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Desy Triana Wahyu Setias Arum
TTL : Kendal, 10 Desember 1999
NIM : 1701036145
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Pahlawan 1 Gang. Delima Rt 06 Rw 01 Kelurahan
Kebondalem Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Dahlia Sidorejo (2004-2005)
- b. SD N 2 Sidorejo (2005-2011)
- c. SMP N 3 Kendal (2011-2014)
- d. SMK N 1 Kendal (2014-2017)

2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ Baithul Atfhal Kalijaran Sidorejo (2004-2008)

3. Pengalaman Organisasi

- a. Pengurus PMII Rayon Dakwah
- b. Bendahara Teater Soko Bumi (PMII Rayon Dakwah)
- c. Sekretaris Gandhes Luwes FDK
- d. Dakwah Sport Club

Kendal, 14 September 2022

Desy Triana Wahyu Setias A.

Lampiran 1 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 2340/Un.10.4/K/KM.05.9/09/2022

Semarang, 05 September 2022

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Pengelola Makam Sunan Katong Kaliwungu
di Kendal

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Desy Triana Wahyu Setias Arum
NIM : 1701036145
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal
Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Program Sapta Pesona terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu Kabupaten Kendal

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Makam Sunan Katong Kaliwungu Kabupaten Kendal. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SITI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 2
Surat Balasan Izin Riset



PEMERINTAH DESA PROTOMULYO
BADAN PENGELOLA MAKAM

Sekretariat Jl. Pangeran Mandurejo Protowetan Protomulyo Kaliwungu Selatan

Hal : Surat balasan

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang nomor : 234/Un.104/K/KM.05.9/09/2022 hal ijin mengadakan riset penggalian data tertanggal 05 September 2022, maka BPM Desa protomulyo atau pengelola Makam Kanjeng Sunan Katong, dengan ini menerangkan nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Desy Triana Wahyu Setias Arum
Nim : 1701036145
Jurusan : Manajemen Dakwah

Telah kami setuju untuk mengadakan riset penggalian data di makam kanjeng sunan Katong dengan judul :

Pengaruh pelaksanaan program sapta pesona terhadap minat kunjungan ulang wisata religi makam kanjeng sunan Katong Kaliwungu kendal.

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Protomulyo, 13 September 2022
Ketua BPM Desa protomulyo



H. Misbakhun SE,MM

Lampiran 3 **Kuesioner Penelitian**

PENGARUH PROGRAM SAPTA PESONA TERHADAP MINAT KUNJUNGAN ULANG WISATA RELIGI DI MAKAM SUNAN KATONG KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL

Responden yang terhormat, bersama dengan ini saya mengharapkan kesediaan pengunjung sekalian untuk mengisi daftar pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan. Informasi yang diberikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas bantuan dan kesediaan saudara/i, saya mengucapkan terimakasih.

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Asal Kota :
4. Jenis Kelamin :
5. Profesi/Pekerjaan :

II. Frekuensi Kunjungan :

- a. Satu kali
- b. Dua kali
- c. Lebih dari dua kali

III. Petunjuk Pengisian

Kuesioner di bawah ini memuat sejumlah pertanyaan, bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan di dalam angket dengan cermat. Berikan tanda checklist (\surd) pada kolom jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi Anda.

Penilaian dilakukan berdasarkan skala berikut:

1. Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5
2. Setuju (S) : diberi skor 4
3. Ragu-ragu (RR) : diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

SAPTA PESONA (X)

No	Pertanyaan	Skor				
		5	4	3	2	1
		SS	S	RR	TS	STS
Aman						
1.	Pengelola makam dan masyarakat tidak mengganggu kenyamanan pengunjung ketika berziarah					
2.	Terdapat petugas keamanan yang bertugas mengamankan area makam					
3.	Pengelola makam memberikan informasi kepada pengunjung yang meminta bantuan					
Tertib						
4.	Saya siap antri untuk bergantian berziarah ketika sedang ramai pengunjung					
5.	Saya mentaati tata tertib yang ada di makam					
Bersih						
6.	Saya membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan					
7.	Petugas kebersihan selalu membersihkan sesudah pengunjung keluar dari makam sehingga makam selalu dalam keadaan bersih					
8.	Saya selalu berpenampilan rapi dan bersih ketika berkunjung ke makam					
Sejuk						
9.	Kondisi lingkungan sekitar makam yang sejuk dan teduh memberikan kenyamanan bagi pengunjung					

10.	Saya setuju dengan pemeliharaan penghijauan di area makam sehingga suasana sejuk selalu terjaga					
Indah						
11.	Kondisi lingkungan sekitar makam tertata dengan rapi sehingga terlihat indah					
12.	Saya tidak memetik bunga-bunga dan daun-daun yang ditanam di area wisata religi sebagai elemen wisata					
Ramah						
13.	Pengelola makam dan masyarakat menyambut pengunjung dengan ramah dan tutur kata yang sopan					
14.	Pengelola makam sangat menghargai pengunjung dengan menerapkan sikap toleransi					
15.	Petugas melayani pengunjung dengan senyum yang ramah					
Kenangan						
16.	Saya ikut bangga dengan adanya tradisi syawalan di area wisata religi makam Sunan Katong					
17.	Saya suka makanan dan minuman khas lokal yang dijual oleh pedagang di sekitar makam					

MINAT KUNJUNGAN ULANG (Y)

No	Pertanyaan	Skor				
		5	4	3	2	1
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya berminat untuk kembali mengunjungi ziarah makam Sunan Katong					
2.	Saya akan memberikan informasi kepada rekan saya untuk berkunjung di wisata religi makam Sunan Katong					
3.	Saya akan mengajak teman atau saudara untuk berziarah di makam Sunan Katong					

Lampiran 4
Data Responden

No	Nama Lengkap	Usia	Jenis Kelamin	Asal Kota	Profesi/Pekerjaan	Frekuensi Kunjungan
1	Lilis S	31-35 Tahun	Perempuan	Lamongan	PNS	Dua Kali
2	Aida Fatmala	26-30 Tahun	Perempuan	Mranggen	BUMN	Satu Kali
3	Sifa	20-25 Tahun	Perempuan	Tegal	Pelajar/Mahasiswa	Satu Kali
4	Supraptinah	26-30 Tahun	Perempuan	Kendal	PNS	> Dua Kali
5	Supaati	36-40 Tahun	Perempuan	Kendal	Karyawan Swasta	Dua Kali
6	Zulkifli Aidin riziq	< 20 Tahun	Laki-laki	Batang	Pelajar/Mahasiswa	Dua Kali
7	Yusuf yasin	20-25 Tahun	Laki-laki	Semarang	Wirausaha	> Dua Kali
8	Dwi rahma	26-30 Tahun	Perempuan	Klaten	BUMN	Dua Kali
9	INDAH FAJARWATI	31-35 Tahun	Perempuan	KENDAL	Wirausaha	Dua Kali
10	Yufa Dwi Mahilda	20-25 Tahun	Perempuan	Kendal	Pelajar/Mahasiswa	> Dua Kali
11	Rosida Miftachul Janah	20-25 Tahun	Perempuan	Kendal	Karyawan Swasta	> Dua Kali
12	RIDWAN WIJAYA	20-25 Tahun	Laki-laki	Semarang	Pelajar/Mahasiswa	Satu Kali
13	Hestiana Irfiyani Aprilia	20-25 Tahun	Perempuan	Kendal	Karyawan Swasta	Dua Kali
14	Jaenudin	26-30 Tahun	Laki-laki	Kendal	Karyawan Swasta	> Dua Kali
15	Yusup setia budi irfani	20-25 Tahun	Laki-laki	Kendal	Pelajar/Mahasiswa	> Dua Kali
16	Brianto Pratama Putra	26-30 Tahun	Laki-laki	Jepara	Karyawan Swasta	Satu Kali
17	Sabrina Adya	26-30 Tahun	Perempuan	Kendal	Karyawan Swasta	> Dua Kali
18	Intan idin	20-25 Tahun	Perempuan	Kendal	Pelajar/Mahasiswa	> Dua Kali
19	Lulu Saraswati	26-30 Tahun	Perempuan	Kendal	Karyawan Swasta	Dua Kali

20	Ilham pratama	20-25 Tahun	Laki-laki	Semarang	Karyawan Swasta	Dua Kali
21	Rudi kordika putra	20-25 Tahun	Laki-laki	Jepara	Karyawan Swasta	Satu Kali
22	Ghufron alfarhan	20-25 Tahun	Laki-laki	Kudus	Pelajar/Mahasiswa	Dua Kali
23	Gus kun	< 20 Tahun	Laki-laki	Solo	Pelajar/Mahasiswa	Satu Kali
24	Alvano rendra pangestu	20-25 Tahun	Laki-laki	Semarang	Karyawan Swasta	Satu Kali
25	Ahmad Baidhowi	20-25 Tahun	Laki-laki	Pekalongan	Wirausaha	> Dua Kali
26	Ayunda priska purwanti	< 20 Tahun	Perempuan	Kendal	Pelajar/Mahasiswa	Satu Kali
27	Adi Pujiarto	20-25 Tahun	Laki-laki	Berau	Pelajar/Mahasiswa	Satu Kali
28	M. Firdaus Basalamah	20-25 Tahun	Laki-laki	Tegal	Karyawan Swasta	Dua Kali
29	Akhmad Febby Indra	20-25 Tahun	Laki-laki	Kendal	Karyawan Swasta	> Dua Kali
30	Imam afifudin	20-25 Tahun	Laki-laki	Pekalongan	Karyawan Swasta	Dua Kali
31	Nur Ashobah	20-25 Tahun	Perempuan	Pemalang	Karyawan Swasta	Satu Kali
32	Ummu Mahbubah	20-25 Tahun	Perempuan	Tegal	Karyawan Swasta	Satu Kali
33	Nur Faozah	31-35 Tahun	Perempuan	Tegal	Wirausaha	Satu Kali
34	Umar Syarifudin	36-40 Tahun	Laki-laki	Tegal	Guru Non PNS	Satu Kali
35	Muhammad Chanif	20-25 Tahun	Laki-laki	Semarang	Pelajar/Mahasiswa	> Dua Kali
36	Ainul maghfiroh	20-25 Tahun	Perempuan	Kendal	Karyawan Swasta	> Dua Kali
37	Rina wulandari	26-30 Tahun	Perempuan	Batang	Karyawan Swasta	Dua Kali
38	Adji Danu Kusuma	20-25 Tahun	Laki-laki	Kendal	Pelajar/Mahasiswa	> Dua Kali
39	Hermawan	26-30 Tahun	Laki-laki	Jepara	Wirausaha	> Dua Kali
40	Abdul azis	26-30 Tahun	Laki-laki	Kendal	Wirausaha	> Dua Kali
41	Ahmad fauzi	20-25 Tahun	Laki-laki	Kendal	Karyawan Swasta	> Dua Kali

42	Putri ayuk	20-25 Tahun	Perempuan	Semarang	Karyawan Swasta	Dua Kali
43	Dewi lestari	31-35 Tahun	Perempuan	Batang	Karyawan Swasta	Dua Kali
44	agneta az zahra	20-25 Tahun	Perempuan	Kendal	Pelajar/Mahasiswa	> Dua Kali
45	Zaenatul mila	20-25 Tahun	Perempuan	Kendal	Karyawan Swasta	Dua Kali
46	Erna Setyaningsih	20-25 Tahun	Perempuan	Kaliwungu	Karyawan Swasta	Satu Kali
47	Rheina nofita sari	20-25 Tahun	Perempuan	Kendal	BUMN	Satu Kali
48	Risyadewi rahmawati	20-25 Tahun	Perempuan	Kendal	Karyawan Swasta	Satu Kali
49	Syiftian roy n.f	20-25 Tahun	Laki-laki	Kendal jawa tengah	Pelajar/Mahasiswa	Satu Kali
50	Nur m rifqie	20-25 Tahun	Laki-laki	Brebes	Pelajar/Mahasiswa	Satu Kali
51	Dwi Rahmatika Putri	20-25 Tahun	Perempuan	Kendal	Pelajar/Mahasiswa	Satu Kali
52	Arif Setiawan	31-35 Tahun	Laki-laki	Kendal	Karyawan Swasta	Satu Kali
53	citra arum sari	20-25 Tahun	Perempuan	kendal	Karyawan Swasta	Dua Kali
54	Anisah	20-25 Tahun	Perempuan	Kendal	Pelajar/Mahasiswa	> Dua Kali
55	Yayuk	> 40 Tahun	Perempuan	Kendal	Wirausaha	Dua Kali
56	Dul kemen	20-25 Tahun	Laki-laki	Kendal	Karyawan Swasta	Dua Kali
57	Dewi Aisyah	20-25 Tahun	Perempuan	Pemalang	Karyawan Swasta	Satu Kali
58	Sri Sutini	> 40 Tahun	Perempuan	Demak	Wirausaha	Dua Kali
59	Muhammad Abdul Rozak	> 40 Tahun	Laki-laki	Demak	Karyawan Swasta	> Dua Kali
60	Tejo kasri	> 40 Tahun	Laki-laki	Pati	Karyawan Swasta	Satu Kali
61	Haris Azzaky	> 40 Tahun	Laki-laki	Demak	PNS	> Dua Kali
62	Subarjo	> 40 Tahun	Laki-laki	Pati	Guru Non PNS	Satu Kali
63	Dwi kusmajati	36-40 Tahun	Perempuan	Kudus	PNS	Satu Kali

64	PUTRI RATNA DEWI	> 40 Tahun	Perempuan	Kendal	Karyawan Swasta	Satu Kali
65	Aryandi saputri	> 40 Tahun	Laki-laki	Kendal	Pelajar/Mahasiswa	Satu Kali
66	Ibal Anam	< 20 Tahun	Laki-laki	Kaliwungu	BUMN	Satu Kali
67	Muhammad ilham ababil	20-25 Tahun	Laki-laki	kendal	Pelajar/Mahasiswa	Satu Kali
68	Alif laam mim	20-25 Tahun	Laki-laki	Semarang	Pelajar/Mahasiswa	Satu Kali
69	Muhammad Alif	20-25 Tahun	Laki-laki	Semarang	Pelajar/Mahasiswa	Dua Kali
70	Wahyudi	20-25 Tahun	Laki-laki	Kendal	Pelajar/Mahasiswa	Satu Kali
71	Wicaksono	26-30 Tahun	Laki-laki	Cepiring	Pelajar/Mahasiswa	Satu Kali
72	Hartono	26-30 Tahun	Laki-laki	Kendal	Pelajar/Mahasiswa	Satu Kali
73	Adi septyo	20-25 Tahun	Laki-laki	Kendal	Pelajar/Mahasiswa	Satu Kali
74	Titik Setyorini	20-25 Tahun	Perempuan	Kendal	Pelajar/Mahasiswa	Satu Kali
75	Aghnia	< 20 Tahun	Perempuan	Kendal	BUMN	Satu Kali
76	Jeni	20-25 Tahun	Perempuan	Semarang	Karyawan Swasta	> Dua Kali
77	Sutejo	> 40 Tahun	Laki-laki	Kendal	Wirausaha	> Dua Kali
78	Fatimah	> 40 Tahun	Perempuan	Kendal	Karyawan Swasta	Satu Kali
79	Susilo agata	< 20 Tahun	Laki-laki	Kendal	Pelajar/Mahasiswa	> Dua Kali
80	Suyadi	20-25 Tahun	Laki-laki	Kendal	Karyawan Swasta	Satu Kali
81	Amelia	< 20 Tahun	Perempuan	Semarang	Pelajar/Mahasiswa	Satu Kali
82	Sintya	< 20 Tahun	Perempuan	Semarang	Pelajar/Mahasiswa	Dua Kali
83	Safia	20-25 Tahun	Perempuan	Weleri	Pelajar/Mahasiswa	Satu Kali
84	Solikin	36-40 Tahun	Laki-laki	Batang	PNS	Satu Kali
85	Hendro pranoto	31-35 Tahun	Laki-laki	Klaten	PNS	> Dua Kali

86	Budi	36-40 Tahun	Laki-laki	Demak	PNS	> Dua Kali
87	Tanti Romdhonah	36-40 Tahun	Perempuan	Pekalongan	Guru Non PNS	Dua Kali
88	Rusbiyanto	31-35 Tahun	Laki-laki	Jepara	PNS	> Dua Kali
89	Susi Susanti	26-30 Tahun	Perempuan	Jepara	PNS	Satu Kali
90	Asnawi	> 40 Tahun	Laki-laki	Pekalongan	BUMN	Satu Kali
91	Anton Surya Pratama	36-40 Tahun	Laki-laki	Klaten	Wirausaha	Satu Kali
92	Siti Zulaikhah	36-40 Tahun	Perempuan	Pangandaran	BUMN	Satu Kali
93	Nur Baharuddin	> 40 Tahun	Laki-laki	Demak	Wirausaha	Satu Kali
94	Hendiyanto	> 40 Tahun	Laki-laki	Surabaya	BUMN	Satu Kali
95	Muhammad Abdur Rachman	36-40 Tahun	Laki-laki	Jepara	BUMN	Satu Kali
96	Ita	36-40 Tahun	Perempuan	Purwodadi	BUMN	Satu Kali
97	Dwi sepras	36-40 Tahun	Perempuan	Pekalongan	BUMN	Dua Kali
98	Mita kusumaningtyas	31-35 Tahun	Perempuan	Klaten	Guru Non PNS	Dua Kali
99	Yuni	36-40 Tahun	Perempuan	Salatiga	BUMN	Satu Kali
100	Sulastri	> 40 Tahun	Perempuan	Magelang	Karyawan Swasta	Satu Kali

Lampiran 5 Dokumentasi Makam Sunan Katong



Lampiran 6
Keadaan Sekitar Makam Sunan Katong



Lampiran 7
Dokumentasi Wawancara dengan Juru Kunci Makam dan Ketua Bpm



Lampiran 8
Dokumentasi Pengambilan Kuesioner Pada Pengunjung Makam



Lampiran 9
Distribusi nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 10
Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Lampiran 11
Distribusi Nilai f_{tabel}

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Lampiran 12
Tabulasi Data Kuesioner
dan Hasil Output SPSS

No	Sapta Pesona (X)																	J M L	Minat Kunjun Ulang (Y)			J M L
	Aman			Tertib		Bersih			Sejuk		Indah		Ramah			Kenangan			Y 1	Y 2	Y 3	
	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17					
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67	4	4	4	12
2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66	4	4	4	12
3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	60	4	4	4	12
4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	83	5	5	5	15
5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	81	5	5	5	15
6	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	81	4	5	5	14
7	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	81	5	4	5	14
8	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	78	5	4	5	14
9	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	62	4	3	4	11
10	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	4	4	4	12
11	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	68	4	4	4	12
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	5	5	5	15
13	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	4	4	4	12
14	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	5	4	4	13
15	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84	5	5	5	15
16	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	77	5	4	5	14
17	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	72	4	4	4	12
18	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	83	5	5	5	15
19	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	71	4	4	4	12
20	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84	5	5	5	15
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	84	5	5	5	15	
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	84	5	5	5	15
23	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	82	5	5	5	15
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	5	5	5	15
25	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	3	5	4	4	5	5	3	71	5	5	5	15
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	84	5	5	5	15
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	5	5	5	15
28	3	3	5	4	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	73	4	5	4	13
29	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	82	5	5	4	14	

30	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	81	5	4	5	14
31	4	4	3	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	68	3	3	3	9
32	5	4	4	5	4	4	3	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	71	4	4	4	12
33	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	76	4	4	4	12
34	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	73	4	4	4	12
35	5	4	5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	4	3	3	71	3	3	3	9
36	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	69	4	4	5	13
37	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	5	70	4	5	4	13
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	5	5	5	15
39	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	73	4	4	4	12
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	5	5	5	15
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	5	5	5	15
42	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	71	4	5	5	14
43	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	5	4	4	70	4	4	4	12
44	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84	5	5	5	15
45	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	77	4	4	4	12
46	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65	4	4	4	12
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	5	5	5	15
48	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	79	5	5	5	15
49	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	79	5	4	5	14
50	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	60	4	3	4	11
51	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	4	39	2	2	3	7
52	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	79	5	5	5	15	
53	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	4	4	4	12
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	5	5	5	15
55	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37	2	2	2	6
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	5	5	5	15
57	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	62	4	3	3	10
58	3	4	3	2	2	4	3	3	4	5	3	4	4	3	2	2	2	53	5	4	4	13
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	72	4	4	4	12
60	2	3	3	1	3	4	2	3	4	4	2	4	3	1	1	3	2	45	4	4	4	12
61	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	71	5	4	4	13
62	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	56	4	3	3	10
63	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	3	3	62	4	3	3	10
64	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	68	4	4	4	12
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	5	5	5	15
66	5	3	4	5	4	3	3	4	4	3	4	1	3	4	4	5	4	63	3	5	2	10
67	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	81	5	5	5	15
68	5	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	78	4	4	3	11
69	5	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	3	74	4	4	5	13
70	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	82	5	5	5	15

71	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	83	4	5	3	12
72	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	5	5	5	15
73	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	83	5	5	5	15
74	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	78	5	5	5	15
75	5	4	5	3	5	5	5	4	3	3	4	5	4	4	3	3	3	3	68	4	4	3	11
76	3	1	4	1	5	3	3	2	5	2	4	5	3	4	2	5	1	5	53	3	1	1	5
77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	82	5	5	5	15
78	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	74	4	3	4	11
79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	83	5	5	5	15
80	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	74	4	5	4	13
81	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	3	5	4	3	5	70	3	5	4	12
82	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	80	5	5	5	15
83	3	3	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	70	5	4	5	14
84	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	60	4	4	4	12
85	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	60	3	4	4	11
86	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	58	3	4	3	10
87	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	61	4	4	3	11
88	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	57	4	3	3	10
89	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	60	3	3	4	10
90	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	62	5	4	4	13
91	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	58	3	3	3	9
92	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	58	3	4	3	10
93	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	59	3	3	4	10
94	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	63	3	3	3	9
95	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	60	4	4	4	12
96	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	60	3	4	3	10
97	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	60	3	3	4	10
98	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	61	4	3	3	10
99	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	60	4	3	3	10
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	62	4	4	3	11

X17	Pe ars on Co rre lat io n Si g. (2- tai led)	.55 9**	.5 5 0*	.5 84 **	.7 00 **	.5 68 **	.5 79 **	.6 16 **	.6 73 **	.5 08 **	.6 12 **	.7 13 **	.4 61 **	.6 45 **	.7 12 **	.7 03 **	.6 51 **	1	.81 9**	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
	Total	Pe ars on Co rre lat io n Si g. (2- tai led)	.67 8**	.7 3 4*	.8 27 **	.7 82 **	.7 94 **	.8 02 **	.7 48 **	.7 85 **	.7 13 **	.7 67 **	.8 15 **	.7 34 **	.8 24 **	.8 64 **	.8 52 **	.7 93 **	.8 19 **	1
		N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
		**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																		

Uji Validitas Variabel Minat Kunjung Ulang (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Total
Y1	Pearson Correlation	1	.687**	.779**	.901**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.687**	1	.725**	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.779**	.725**	1	.925**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.901**	.890**	.925**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Reliabilitas Minat Kunjungan Ulang (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	8.3200	2.523	.790	.840
Y2	8.3900	2.382	.750	.872
Y3	8.4100	2.184	.817	.813

Uji Reliabilitas Variabel Sapta Pesona (X)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	67.1500	108.189	.635	.960
X2	67.2300	107.048	.696	.959
X3	67.0800	107.044	.805	.957
X4	67.2900	104.572	.746	.958
X5	67.1900	106.964	.766	.958
X6	67.1500	107.058	.776	.958
X7	67.3700	105.791	.708	.959
X8	67.2300	105.936	.754	.958
X9	67.1400	108.849	.678	.959
X10	67.1800	107.159	.735	.958
X11	67.1700	105.880	.788	.957
X12	67.1300	106.781	.696	.959
X13	67.2500	106.856	.801	.957
X14	67.3300	103.213	.841	.956
X15	67.3000	103.242	.826	.957
X16	67.2500	105.361	.760	.958
X17	67.4400	103.744	.788	.957